

STUDI KOMPARASI
PENGUNAAN STRATEGI REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*)
DAN STRATEGI KWL (*What I know, What I Want to Know, What I Have Learned*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII MTs N 1 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Aprilina Zulia Mirzana
09201241011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Penggunaan Strategi REAP dan Strategi KWL dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta*

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2014

Pembimbing I

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, Mei 2014

Pembimbing II

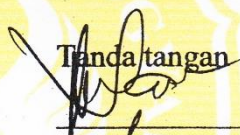
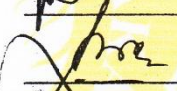
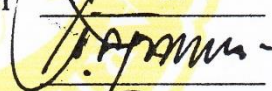

Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Studi Komparasi Penggunaan Strategi REAP (Reading, Encoding, Annotating, Pondering) dan Strategi KWL (What I Know, What I Want to Know, What I Have Learned) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda/tangan	Tanggal
Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		23 Juni 2014
Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 Juni 2014
Hartono, M.Hum.	Penguji I		23 Juni 2014
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		23 Juni 2014

Yogyakarta, Juni 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Aprilina Zulia Mirzana**

NIM : 09201241011

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Aprilina Zulia Mirzana

MOTTO

Tidak ada kefakiran yang lebih parah daripada kebodohan, tidak ada harta yang lebih berharga selain akal, dan tidak ada kerisauan yang lebih dahsyat daripada keheranan
(Hadis)

Hiduplah memberi sebanyak-banyaknya, bukan menerima sebanyak-banyaknya
(Pak Harfan-Laskar Pelangi)

Hanya karena satu hal tak berjalan seperti yang kau rencanakan, bukan berarti hal itu tak berguna
(Thomas A. Edison)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang tak pernah berhenti menyayangi dan mendoakan saya, untuk suami dan anakku tercinta, Fuad Fauzi dan Kenichiro Fuad, yang selalu menemani dan memberi saya motivasi untuk menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya dalam kehidupan saya. Berkat petunjuknya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Saya sampaikan terima kasih pula kepada ibu Siti Nurbaya, M.Hum. dan ibu Sudiati, M.Hum. yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan karya ini.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala MTs. N 1 Yogyakarta dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, ibu Rini Wijayanti, S.Pd.. Tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada siswa-siswa kelas VIII A dan kelas VIII B MTs. N 1 Yogyakarta yang sangat membantu penyelesaian tugas skripsi ini.

Ucapan terima kasih tak lupa juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya. Suami dan anakku, terima kasih untuk segala dukungannya. Terima kasih juga kepada sahabatku, Yuli Nurrahmawati, yang selalu ikhlas menjaga Kenichiro di tengah kesibukan saya. Teman-temanku, Novella, Alinda, Diah, Isti, Ispri, Adi, Dawud, dan Eka, terima kasih untuk kebaikan hati kalian selama ini.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Penulis

Aprilina Zulia Mirzana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca	10
B. Pengertian Membaca Pemahaman	12
C. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	13
D. Hakikat Strategi REAP.....	14
E. Penerapan Strategi REAP dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	15
F. Hakikat Strategi KWL	19
G. Penerapan Strategi KWL dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	19
H. Penelitian yang Relevan	22

I. Kerangka Pikir	22
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Penelitian	24
B. Variabel Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	26
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	26
1. Validitas	27
2. Reliabilitas.....	27
H. Prosedur Penelitian	28
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	28
2. Pelaksanaan Eksperimen	29
3. Tahap Setelah Eksperimen	33
I. Uji Persyaratan Analisis Data	33
1. Uji Normalitas Sebaran	33
2. Uji Homogenitas Varian	34
J. Teknik Analisis Data	34

K. Hipotesis Statistik	35
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data Penelitian	36
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1	36
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 2	39
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1	41
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 2	43
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2	45
2. Uji Prasyarat Analisis Data	46
a. Uji Normalitas Sebaran Data	46
b. Uji Homogenitas Varian	47
3. Analisis Data	48
a. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2	49
b. <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2	51
c. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1	52
d. <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 2	54
4. Hasil Uji Hipotesis	56
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	56

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Kondisi Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL	59
2. Deskripsi Kondisi Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL	60
3. Perbedaan Keefektifan Penggunaan Strategi REAP dan Strategi KWL dalam Pembelejaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta	63
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Control Group Pretest-Posttest.....	24
Tabel 2: Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	31
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1.....	41
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 2.....	43
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1.....	45
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 2.....	47
Tabel 8: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.....	48
Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	50
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	51
Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.....	53
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.....	53
Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.....	55
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2.....	55
Tabel 15: Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1.....	56
Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1	56

Tabel 17: Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca	57
Pemahaman Kelompok Eksperimen 2.....	58
Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan	58
Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 2.....	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1.....	41
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 2.....	43
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 1.....	45
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen 2.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 2: Hasil Uji Coba Instrumen.....	104
Lampiran 3: Data Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL.....	104
Lampiran 4: Distribusi Frekuensi.....	119
Lampiran 5: Uji Normalitas Sebaran Data.....	131
Lampiran 6: Uji Homogenitas Varian.....	132
Lampiran 7: <i>Uji-t</i> antarkelompok Perlakuan.....	150
Lampiran 8: <i>Uji-t</i> Sampel Berhubungan.....	158
Lampiran 9: Contoh Pekerjaan Siswa.....	160
Lampiran 10:Dokumentasi Penelitian.....	161
Lampiran 11: Perizinan.....	164

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) DAN STRATEGI KWL (*What I know, What I Want to Know, What I Have Learned*) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII
MTs N 1 YOGYAKARTA

Oleh: Aprilina Zulia Mirzana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta dan (2) mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, kelas VIII B terpilih sebagai kelompok eksperimen REAP, dan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen KWL. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan *uji-t* dengan bantuan program SPSS 20.

Hasil analisis *uji-t* skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,953 > 2,00$) pada taraf signifikansi 5% dengan db 62 dan p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,00 < 0,05$). Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen REAP adalah sebesar 3,75, sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen KWL adalah sebesar 2,38. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL dan (2) pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta menggunakan strategi REAP terbukti lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL.

Kata kunci: membaca pemahaman, strategi REAP, strategi KWL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan berbahasa. Selain dapat digunakan untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga sangat bermanfaat dalam beberapa bidang, seperti bidang kedokteran, politik, dan pendidikan.. Mengingat pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan, pendidikan bahasa pun menjadi kebutuhan yang tidak dapat dielakkan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. BSNP (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dianggap penting karena kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, peserta didik diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan menggunakan kemampuan berbahasa untuk mengembangkan dirinya. Kemampuan mengembangkan diri tersebut akan muncul setelah peserta didik menguasai seluruh keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang menuntut peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Empat aspek yang termasuk dalam keterampilan berbahasa adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Harras, 1990: 13). Rumusan di atas menunjukkan bahwa materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berupa aktivitas, perilaku, atau penampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pengetahuan peserta didik tentang bahasa Indonesia diperlukan agar aktivitas, perilaku, atau penampilan berbahasa tersebut berdasarkan pengetahuan yang memadai sehingga dapat berlangsung efektif. Hal ini sudah sangat jelas

ditunjukkan dalam rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran keterampilan berbahasa tingkat sekolah menengah pertama di Indonesia belum berjalan efektif. Ketidakefektifan tersebut terlihat dari rerata nasional UN bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah pertama. Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, rerata nasional UN bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs tahun 2013 adalah 6,93. Padahal, standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 7,00.

Salah satu aspek kemampuan berbahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah pertama di Indonesia yang tergolong rendah adalah kemampuan membaca. Wasitoh dan Mashudi (dalam Harras, 1990: 32) mendefinisikan membaca sebagai satu kegiatan memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam teks tertulis. Di samping memetik dan memahami arti teks tertulis, dalam kegiatan membaca, pembaca harus menggunakan semua informasi yang telah dimilikinya untuk membuat kesimpulan secara kritis dan kreatif, menyelami maksud penulis, dan mengevaluasi gagasan yang tersaji dalam teks (Sumarwati, 2010: 5). Seluruh kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan akhir, yaitu pemahaman. Kegiatan membaca seperti inilah yang disebut dengan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia tergolong rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik disebabkan oleh banyak hal. Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008: 23) mengungkapkan bahwa kemampuan memahami bacaan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal pembaca meliputi kemampuan kebahasaan, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca yang dimiliki pembaca. Sementara itu, faktor eksternal pembaca meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

Masalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang rendah, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal peserta didik, dapat diselesaikan dengan penggunaan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tepat. Beberapa strategi pembelajaran membaca pemahaman telah dibuat oleh para pakar bahasa. Dua di antara beberapa strategi tersebut adalah strategi pembelajaran membaca REAP dan strategi KWL.

Strategi REAP merupakan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dikembangkan oleh Eanet dan Manzo (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289). Strategi ini didesain untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu pembaca untuk membuat ide penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri. Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP melibatkan pembaca ke dalam ide yang dikemukakan oleh penulis di dalam bacaan.

Ada empat tahap yang harus ditempuh dalam strategi REAP. Keempat tahap tersebut adalah membaca (*reading*), menyandi ide penulis (*encoding*), membuat catatan (*annotating*), dan merenungkan kritik (*pondering*). Keempat langkah dalam strategi REAP tersebut dilaksanakan dengan bimbingan guru.

Keberadaan strategi REAP dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dengan melibatkan siswa ke dalam ide penulis yang tertuang di dalam teks, kemudian menulis kembali ide penulis dengan kata-kata mereka sendiri, siswa dapat lebih memahami isi teks yang mereka baca. Siswa juga menjadi lebih kritis karena salah satu langkah dalam strategi REAP mendorong siswa untuk menyampaikan kritik terkait isi bacaan yang mereka baca. Selain kedua kelebihan di atas, strategi ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Meskipun banyak memiliki kelebihan, strategi REAP juga memiliki kelemahan. Kelemahan strategi REAP adalah prosesnya yang panjang dan rumit, serta sangat bergantung kepada guru. Masing-masing langkah dalam strategi REAP, yakni *reading*, *encoding*,

annotating, dan *pondering*, membutuhkan waktu yang panjang. Keempat proses tersebut juga membutuhkan kecermatan dan kreativitas siswa. Kenyataannya, kemampuan siswa dalam satu kelas berbeda-beda. Akibatnya, dalam pelaksanaan strategi REAP, guru harus selalu aktif membimbing siswa tahap demi tahap.

Selain strategi REAP, strategi KWL juga dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi ini dikembangkan oleh D. Ogle pada tahun 1986 dengan tujuan menegaskan kepada para pendidik akan pentingnya memperhatikan latar belakang pengetahuan serta minat siswa (Ruddell, 2005: 242). Strategi KWL berusaha mengombinasikan latar belakang pengetahuan dengan minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu tersebut kemudian dimanfaatkan guru untuk memotivasi siswa dalam membaca suatu bacaan.

Penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman akan mempermudah pendidik dalam memotivasi dan menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang suatu topik, pendidik akan mudah membuat peserta didik tertarik untuk membaca. Selain itu, kegiatan membaca peserta didik juga menjadi lebih terarah. Di sisi lain, strategi KWL yang memiliki banyak kelebihan juga memiliki kekurangan. D.Ogle mendesain strategi ini khusus untuk membaca teks ekspositori sehingga strategi ini kurang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca dengan teks-teks selain teks ekspositori (Tierny, Readence, & Dishner, 1990: 282).

Kedua strategi pembelajaran membaca yang telah dijelaskan di atas masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Dengan latar belakang inilah penelitian untuk membandingkan keefektifan kedua strategi tersebut perlu dilakukan. Melalui penelitian ini, perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi REAP dengan siswa yang diajar menggunakan strategi KWL akan ditemukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut.

1. Selama ini, pembelajaran bahasa Indonesia, baik dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis berjalan kurang efektif.
2. Keterampilan membaca siswa di Indonesia tergolong rendah yang tampak dari rendahnya rerata nasional UN bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs tahun 2013 yang hanya mencapai 6,93.
3. Tingkat keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kebahasaan, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca yang dimiliki pembaca. Faktor eksternal pembaca meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan strategi pembelajaran membaca pemahaman juga menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa.
5. Strategi REAP dapat membuat siswa lebih cermat dan kritis dalam membaca. Akan tetapi, strategi ini membutuhkan proses yang rumit dan panjang. Pelaksanaan strategi ini juga sangat bergantung kepada guru.
6. Strategi KWL tidak hanya berfokus pada latar belakang pengetahuan siswa, tetapi juga mengarahkan dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa sebelum memulai kegiatan membaca. Akan tetapi, strategi ini tidak dapat digunakan untuk membaca berbagai macam teks karena strategi KWL didesain khusus untuk membaca teks ekspositori.

C. Batasan Masalah

Pembatasan dilakukan agar penelitian menjadi lebih terfokus dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta?
2. Manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan mengungkap perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi REAP dengan siswa yang diajar menggunakan strategi KWL. Hasil penelitian ini akan mengungkap perbandingan keefektifan strategi REAP dan strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi guru pengajar bahasa Indonesia. Guru dapat memperkaya referensinya tentang strategi pembelajaran membaca yang dapat digunakan di kelas. Hasil penelitian ini akan menunjukkan strategi yang lebih efektif antara strategi REAP atau strategi KWL. Penelitian ini juga mempermudah guru untuk memilih strategi yang paling tepat untuk proses pembelajaran membaca pemahaman.

b. Bagi Siswa

Strategi pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Kebutuhan siswa akan strategi membaca yang tepat akan terpenuhi melalui penelitian ini. Sebagai objek yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, strategi yang digunakan guru berdasarkan penelitian ini akan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar sehingga tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca

Emerald V. Dechant (dalam Zuchdi, 2008: 21) mendefinisikan membaca sebagai proses pemberian makna terhadap suatu tulisan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Suatu tulisan pada hakikatnya merupakan kumpulan simbol-simbol tertulis yang memiliki makna tertentu. Simbol-simbol tersebut pada hakikatnya memuat ide yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca tulisannya. Membaca dalam hal ini berarti memaknai simbol-simbol yang dibuat oleh pengarang dalam suatu tulisan sehingga pembaca mampu menangkap maksud yang disampaikan oleh pengarang.

Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca menuntut proses pemaknaan terhadap kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan sehingga makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) mengungkapkan bahwa apabila pemaknaan terhadap kelompok kata dalam proses membaca tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat dalam sebuah teks yang hendak disampaikan penulis tidak akan terungkap. Dengan demikian, kelompok kata yang tersusun tersebut tidak akan bisa dipahami. Situasi tersebut menunjukkan bahwa terlaksanannya kegiatan membaca sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses pemaknaan terhadap kata-kata oleh pembaca.

E. Brook Smith, Kenneth Goodmann, dan Robert Meredith (dalam Harjasujana, 1997: 3) memaknai membaca sebagai suatu proses rekonstruksi makna yang berasal dari bahasa, dinyatakan dalam bentuk lambang atau huruf-huruf. Sementara itu, Gie (1995: 272) mengungkapkan bahwa membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang

dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya.

Burns (dalam Suhardi dan Zamzani, 2005: 191) mengemukakan bahwa membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan suatu hasil. Membaca sebagai proses meliputi seluruh kegiatan dan teknik pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahapan-tahapan tertentu. Proses dalam hal ini berupa penyandian kembali dan pemberian makna pada sandi atau pemahaman makna. Membaca sebagai suatu hasil adalah tercapainya suatu komunikasi pikiran dan perasaan antara penulis dan pembaca.

Sementara itu, Nuriadi (2008: 29) memaknai membaca sebagai proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik meliputi kegiatan menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Adapun aktivitas mental meliputi kegiatan pemaknaan terhadap isi teks bacaan. Proses pemaknaan isi tersebut sangat mempengaruhi pemerolehan pemahaman pembaca tentang isi suatu bacaan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan proses pemaknaan lambang-lambang yang dibuat oleh pengarang sehingga pembaca dapat menyatakan menerima, menolak, atau menanggukhan pendapat mengenai ide yang disampaikan pengarang. Penafsiran dilakukan untuk memahami isi atau makna dari lambang-lambang yang ditulis pengarang.

B. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading comprehension*) adalah suatu proses mendapatkan pemahaman dari suatu wacana dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman (Zuchdi, 2008: 23). Smith dan Dechant (dalam Ahuja, 2010: 50-51) mengungkapkan bahwa proses mendapatkan pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan mengaitkan makna dengan simbol grafis, menyerap makna suatu kata,

memahami gagasan utama, menarik kesimpulan, menerapkan gagasan, dan mengintegrasikannya dengan pengalaman masa lalu.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Somadyo. Menurut Somadyo (2011: 10), membaca pemahaman adalah proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca dalam memahami isi bacaan. Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Tarigan. Tarigan (2008: 58) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical drama*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca dengan tujuan memperoleh pengetahuan tertentu dari suatu literatur yang ditindaklanjuti dengan proses generalisasi pembaca terhadap pengetahuan yang baru diperoleh tersebut.

C. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes membaca pemahaman dapat disusun berdasarkan taksonomi Barret. Taksonomi Barret merupakan taksonomi membaca yang dikembangkan oleh Thomas C. Barret. Taksonomi Barret terbagi atas lima kategori, yaitu pemahaman harfiah, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi (Zuchdi, 2008: 20). Kelima kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemahaman harfiah

Pemahaman harfiah menekankan pada pemahaman pokok-pokok informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks bacaan. Tujuan tahap ini adalah untuk memahami ide atau informasi yang tersurat dalam bacaan. Kegiatan pembaca dalam tahap ini adalah

mengingat kembali rangkaian fakta dalam bacaan dan menentukan kalimat utama dalam paragraf.

2. Reorganisasi

Tahap reorganisasi menuntut pembaca untuk menganalisis, menyintesis, dan menyusun informasi yang tersurat dalam bacaan. Pembaca dituntut untuk memparafrasekan isi wacana. Selain itu, tahap ini juga mengharuskan pembaca untuk mampu menentukan tema bacaan.

3. Pemahaman inferensial

Penafsiran secara tersirat menjadi tuntutan yang harus dipenuhi pembaca pada tahap ini. Pembaca dituntut untuk menganalisis, menyintesis, dan mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara implisit dalam bacaan. Pembaca memperoleh pemahaman makna dengan proses berpikir menggunakan intuisi dan imajinasi.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penilaian isi bacaan terkait kualitas, ketelitian, dan kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, simpulan penulis, dan kesesuaian informasi dengan fakta. Kelengkapan informasi yang disampaikan penulis juga menjadi bahan penilaian pada tahap ini.

5. Apresiasi

Apresiasi merupakan tahapan penilaian pembaca terhadap bacaan yang dibaca. Apresiasi yang dilakukan pembaca adalah apresiasi yang melibatkan dimensi afektif. Tahap ini menghendaki pembaca untuk peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis.

D. Hakikat Strategi REAP

Strategi REAP merupakan strategi membaca yang dikembangkan oleh Eanet dan Manzo (Tierny, Readance, & Dishner, 1990: 289). Strategi REAP (*read, encode, annotate, ponder*) adalah sebuah strategi alternatif untuk mengendalikan aktivitas membaca dan mengarahkan

siswa kepada langkah-langkah dalam membaca. Adapun tujuan dari strategi ini dapat terlihat dari kutipan berikut.

The REAP technique is designed to: (1) improve the comprehension abilities of readers by helping them synthesize an author's ideas into their own words and (2) develop student's writing ability as an aid for future study and recall of ideas they acquire through reading (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat dua tujuan strategi REAP. Tujuan pertama adalah meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu pembaca untuk membuat ide penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri. Pelaksanaan strategi REAP dilakukan dengan melibatkan pembaca secara aktif ke dalam ide penulis yang tertuang di dalam bacaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengomunikasikan ide-ide yang terdapat dalam bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, pembaca dapat memahami bacaan secara mendalam sehingga mereka dapat meningkatkan pemaknaan dalam pengolahan ide-ide penulis.

Tujuan kedua strategi REAP adalah mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai salah satu bantuan untuk pembelajaran selanjutnya dan mengingat kembali ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca. Dengan memperhatikan tujuan kedua tersebut, dapat dilihat bahwa selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap bacaan, strategi REAP juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dalam strategi REAP, kegiatan menulis digunakan sebagai sarana untuk menerjemahkan ide penulis ke dalam kata-kata pembaca sendiri.

E. Penerapan Strategi REAP dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi REAP dilakukan melalui empat tahap. Keempat tahap tersebut adalah tahap membaca (*reading*), menyandi ide penulis (*encoding*), membuat catatan (*annotating*), dan merenungkan isi bacaan (*pondering*) (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289).

1. R-Reading

Tahap *reading* atau membaca adalah tahap pertama dalam strategi REAP. Pada tahap ini, siswa membaca teks yang telah disediakan. Melalui kegiatan membaca, pembaca diharapkan mampu menentukan ide yang diungkapkan oleh penulis.

2. E-Encoding

Tahap kedua dalam strategi REAP adalah tahap *encoding* atau menyandi ide penulis. Pada tahap ini, siswa menentukan dan menyandi ide penulis. Setelah membaca bacaan yang disediakan oleh guru dan menemukan ide penulis, siswa selanjutnya menuliskan kembali ide penulis dengan kata-kata sendiri.

3. A-Annotating

Tahap ketiga dalam strategi REAP adalah tahap *annotating* atau membuat catatan. Pada tahap ini, siswa mencatat ide-ide penulis untuk diri sendiri atau dibagikan kepada orang lain. Menulis anotasi mensyaratkan pembaca untuk berinteraksi dengan ide penulis, mencerna ide-ide tersebut ke dalam bahasa sendiri, dan menjadikan ide tersebut sebagai bahan untuk menulis.

Eanet dan Manzo (dalam Tierny, Readence, & Dishner, 1990: 290) menjelaskan beberapa jenis anotasi yang bisa siswa gunakan. Berbagai jenis anotasi tersebut di antaranya anotasi asumsi awal, anotasi ringkasan, anotasi tesis, pertanyaan, anotasi bertujuan, anotasi motivasi, dan anotasi kritik. Siswa dapat menentukan jenis anotasi yang hendak ditulis setelah membaca bacaan dan menentukan ide penulis. Dalam proses menulis anotasi tersebut, guru tetap harus mendampingi siswa.

Peran guru dalam proses penulisan anotasi cukup penting. Guru disarankan membimbing siswa untuk berdiskusi. Diskusi dalam strategi REAP adalah mengenai penulisan anotasi, mengajarkan siswa menulis catatan, dan merenungkan pentingnya anotasi. Dalam mengajarkan siswa menulis anotasi, Eanet dan Manzo (dalam Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 291) merekomendasikan empat langkah yang dapat ditempuh oleh guru. Keempat langkah tersebut

adalah mengenalkan dan mendefinisikan, membedakan, merancang proses, serta mempraktikkan.

a. Mengenalkan dan mendefinisikan

Langkah pertama yang harus ditempuh oleh guru dalam mengenalkan dan mendefinisikan bentuk anotasi adalah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Siswa dalam kelompok kecilnya diarahkan untuk membaca teks. Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis ringkasan dalam sebuah catatan. Setelah menulis catatan, siswa dan guru berdiskusi. Melalui diskusi tersebut, guru mengondisikan siswa untuk memahami bagaimana melengkapi catatan berkaitan dengan bacaan yang telah dipilih.

b. Membedakan

Seperti langkah sebelumnya, siswa membaca pilihan bacaan yang lain. Akan tetapi, pada tahap ini guru menunjukkan beberapa catatan kepada siswa. Catatan yang disajikan guru beberapa di antaranya merupakan catatan yang baik, sedangkan yang lainnya merupakan catatan yang kurang baik. Siswa diharuskan memilih catatan yang tepat dengan menyertakan alasan.

c. Merancang proses

Siswa dalam langkah ini juga diminta untuk membaca. Bacaan yang ketiga ini berbeda dengan bacaan-bacaan sebelumnya. Setelah semua siswa membaca bacaan, guru memberi siswa contoh mengenai cara menulis catatan ringkasan yang baik. Guru harus menunjukkan kepada siswa bagaimana hubungan antara ide-ide penulis sehingga siswa dapat menulis penjelasan yang meyakinkan.

d. Mempraktikkan

Ada dua tahap yang harus ditempuh dalam langkah keempat ini. Pertama, siswa membaca teks baru dan secara individu menulis sebuah catatan. Setelah itu, siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri atas tiga sampai empat orang. Siswa

mengembangkan catatan ringkasan tersebut sebaik mungkin. Siswa dapat menggunakan pengalaman masing-masing anggota kelompok untuk berinteraksi. Setelah siswa selesai berdiskusi dalam kelompok, semua kelompok kemudian membandingkan, membahas, dan mengevaluasi hasil akhir kerja semua kelompok.

4. *P-pondering*

Tahap terakhir dalam strategi REAP adalah pondering atau merenungkan kritik. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk merenungkan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Siswa kemudian menyampaikan komentar dan kritik terhadap isi bacaan tersebut. Komentar dan kritik tersebut didiskusikan bersama dalam kelas untuk mendapatkan kesimpulan akhir dan menyamakan persepsi siswa dan guru terhadap isi bacaan yang telah siswa baca.

F. Hakikat Strategi KWL

KWL adalah strategi pembelajaran membaca yang didesain untuk membantu siswa memahami teks nonfiksi yang ditekankan pada latar belakang pengetahuan siswa sebelum membaca, penentuan informasi yang ingin siswa ketahui, dan pengetahuan siswa setelah membaca (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 282).

Strategi KWL dikembangkan oleh D. Ogle pada tahun 1986 (Ruddell, 2005: 242). Tujuan dikembangkannya strategi ini adalah sebagai penuntun guru untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan secara tepat ketika membaca teks ekspositori (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 282). Perhatian guru terhadap latar belakang pengetahuan siswa sangat penting dalam strategi ini. Selain memperhatikan latar belakang pengetahuan, guru juga harus bisa memancing rasa ingin tahu siswa tentang suatu topik dan menguji pengetahuan siswa pascakegiatan membaca.

G. Penerapan Strategi KWL dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Ada tiga langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL. Ogle (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 283) merumuskan langkah tersebut menjadi tiga bagian yaitu langkah K (*What I Know*), langkah W (*What I Want to Learn*), dan langkah L (*What I Learned and still need to learned*).

1. Langkah K (*What I Know*)

Langkah K (*What I Know*) atau apa yang saya ketahui terdiri atas kegiatan curah pendapat dan penentuan kategori gagasan yang dibahas. Kegiatan curah pendapat dan penentuan kategori gagasan dilakukan sebelum kegiatan membaca dimulai. Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk memberi tanggapan terhadap suatu konsep dalam sebuah diskusi (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 283).

Konsep yang dijadikan sebagai bahan diskusi hendaknya tidak bersifat umum. Guru harus mampu memunculkan konsep yang spesifik. Konsep tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau bagan yang dibuat guru di papan tulis. Dengan media tulisan, gambar, atau bagan tentang suatu konsep, guru dapat menampung beberapa hal yang sudah siswa ketahui tentang topik yang sedang dibahas.

2. Langkah W (*What I Want to Learn*)

Langkah W (*What I Want to Learn*) atau apa yang ingin saya ketahui adalah lanjutan dari tahap K apa yang saya ketahui. Setelah curah pendapat dan penentuan kategori gagasan dilakukan, selanjutnya guru mengarahkan siswa kepada minat dan keingintahuan mereka masing-masing mengenai topik yang sedang dibahas. Pengembangan minat dan rasa ingin tahu siswa dilakukan melalui proses tanya jawab selama diskusi. Selain latar belakang pengetahuan, minat dan rasa ingin tahun siswa juga menjadi komponen penting dalam tahap W ini.

Tingkat keragaman pemikiran masing-masing siswa membuat minat dan rasa ingin tahu siswa tentang topik yang menjadi bahan diskusi menjadi beragam (Zuchdi, 2008: 40). Rasa

ingin tahu yang kadangkala muncul adalah keingintahuan mengenai beberapa bagian dari topik yang bagi siswa kurang jelas dan tidak pasti. Hal yang tidak pasti ini membuat siswa terpancing untuk belajar lebih banyak. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengubah ketidakpastian ini menjadi alasan dalam membaca. Dengan demikian, siswa akan berusaha mencari jawaban atas ketidakpastian yang ada dalam pikirannya di dalam bacaan yang akan dibacanya. Dalam kondisi seperti inilah guru bisa mengajak siswa untuk membaca bacaan dengan topik yang telah didiskusikan sebelumnya.

3. Langkah L (*What I Learned and Still Need to Learned*)

Langkah L (*What I Learned and Still Need to Learned*) atau apa yang telah saya pelajari dan masih ingin saya pelajari merupakan langkah terakhir dari strategi KWL. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka temukan dalam bacaan. Cara yang ditempuh siswa untuk mengingat informasi yang dibaca adalah dengan menuliskan hasil membaca mereka (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 283). Penulisan hasil membaca dapat berupa tulisan, gambar, maupun bagan yang representatif.

Setelah menyelesaikan tulisan, guru kembali mengarahkan siswa untuk meneliti hal-hal apa saja yang belum mereka temukan dari bacaan. Penentuan belum atau sudah terjawabnya rasa ingin tahu ditentukan dengan terjawab atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat siswa sebelum kegiatan membaca dimulai (Zuchdi, 2008: 40). Apabila ada pertanyaan yang belum ada jawabannya, guru hendaknya menyarankan siswa untuk membaca bacaan lain yang relevan dengan bacaan yang baru saja siswa baca. Dengan cara ini, minat membaca siswa akan bertambah sehingga secara otomatis kemampuan siswa memahami bacaan pun akan meningkat.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fifin Dwi Aryani pada tahun 2007. Judul penelitian ini adalah “Keefektifan Penggunaan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP di Kec. Sedayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan teknik KWL dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik KWL. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan *uji-t* antarkelompok. Dari data post-test, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,122 > 1,990$) pada taraf signifikansi 5%.

I. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca pemahaman adalah kunci penting keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan ini berguna tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, melainkan dalam segala bidang yang dipelajari siswa. Kebutuhan akan keterampilan membaca siswa selama ini belum dapat terpenuhi karena kurangnya kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran membaca yang tepat.

Pembandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang diajar menggunakan strategi KWL akan mempermudah guru memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi REAP dapat membuat siswa menjadi lebih cermat dan kritis dalam membaca. Selain itu, strategi ini juga dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa. Kelemahan strategi REAP terletak pada prosesnya yang panjang dan rumit. Strategi ini juga terlalu bergantung pada peran guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Sementara itu, strategi KWL memiliki kelebihan pada kompleksitas langkah yang diterapkan. Strategi KWL tidak hanya menitikberatkan pada latar belakang pengetahuan siswa, tetapi juga mengolaborasikan pengetahuan tersebut dengan minat dan rasa ingin tahu siswa.

Pembandingan terhadap strategi REAP dan strategi KWL dilakukan untuk menemukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Strategi paling efektif dari kedua strategi yang dibandingkan ini dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk mengajar siswa. Dengan memanfaatkan strategi yang paling efektif, guru akan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang selama ini masih tergolong rendah.

J. Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

H_a = pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar membaca pemahaman dapat diketahui melalui proses komparasi antara hasil belajar membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi REAP dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi KWL.

Desain penelitian ini adalah *pretest and posttest group design*. Peneliti menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: *Pretest and Posttest Group Design*

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E ₁	T ₁	X ₁	T ₂
E ₂	T ₁	X ₂	T ₂

Keterangan;

E₁ : kelompok eksperimen 1

E₂ : kelompok eksperimen 2

T₁ : *pretest* untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2

T₂ : *posttest* untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2

X₁ :perlakuan untuk kelas eksperimen 1 (pembelajaran dengan strategi REAP)

X₂ :perlakuan untuk kelas eksperimen 2 (pembelajaran dengan strategi KWL)

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yang berupa strategi REAP dan strategi KWL. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta yang terdiri atas lima kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan dengan menunjuk dua kelas unggulan, yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa yang terdiri atas 32 siswa dari kelas eksperimen 1 dan 32 siswa dari kelas eksperimen 2. Kelas VIII B diberikan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dan kelas VIII A diberikan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi KWL.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah MTs N 1 Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 5 sampai 15 Maret 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang terkait kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta dikumpulkan melalui tes. Sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (2010: 198) bahwa data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu fakta, pendapat, dan keterampilan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta

perbedaan keterampilan objek yang diteliti sebelum dan sesudah diberi perlakuan, digunakan teknik tes.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes membaca pemahaman. Instrumen tersebut berupa tes tertulis yang terdiri atas 40 soal pilihan ganda. Pada masing-masing itemnya, terdapat empat pilihan jawaban. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, tes diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas VIII A MTs Ibnul Qoyyim Piyungan. Setelah diujicobakan, tes tersebut diberikan kepada peserta didik di awal penelitian sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) kepada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kemudian, tes kembali diberikan kepada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 setelah perlakuan (*posttest*).

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan, yakni valid dan reliabel (Sukardi, 2004: 121). Kedua persyaratan tersebut wajib terpenuhi karena data yang dihasilkan dari sebuah instrumen adalah hal yang penting. Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Mutu sebuah penelitian sangat bergantung kepada benar tidaknya data.

1. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan uji coba instrument tes membaca pemahaman kepada 16 siswa kelas VIIIA MTs Ibnul Qoyyim Piyungan. Hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment* pada taraf kesalahan 5% dengan program SPSS 20. Butir soal yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya dinyatakan gugur atau dapat direvisi (Arikunto,

2010: 211). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 70 butir soal, 29 butir dinyatakan tidak valid (gugur) dan 41 soal dinyatakan memenuhi validitas.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010: 221). Instrumen dengan nilai reliabilitas tinggi mampu membuat hasil tes yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti suatu tes yang reliabel akan membuat hasil tes yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *iteman*. Hasil penghitungan dari program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *alpha*. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai <i>alpha</i>	Kriteria
0,90 sampai dengan 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 sampai dengan 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 sampai dengan 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 sampai dengan 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 sampai dengan 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan di kelas VIIIA MTs Ibnul Qoyyim Piyungan, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,608. Dengan melihat pedoman tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat termasuk dalam kategori sedang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 123.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengukuran sebelum eksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pengukuran setelah eksperimen.

1. Pengukuran sebelum eksperimen

Kegiatan dalam tahap ini adalah pemberian *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Tujuan pemberian *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa di kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2.

Setelah *pretest* diberikan, hasil *pretest* kemudian dianalisis menggunakan rumus *uji-t*. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman awal antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. *Pretest* ini dilakukan untuk menyamakan kondisi kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL. *Pretest* kelompok eksperimen 1 dilakukan pada tanggal 5 Maret 2014 dan *pretest* pada kelompok eksperimen 2 juga dilakukan pada tanggal 5 Maret 2014.

2. Pelaksanaan eksperimen

Tahap pelaksanaan eksperimen adalah bagian terpenting dalam penelitian ini. Di sini peneliti harus memberikan perlakuan kepada sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada tahap ini dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dan strategi KWL. Tahap pelaksanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Kelompok eksperimen 1

- 1) Guru menjelaskan pokok pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagikan bacaan yang akan dibaca oleh siswa dan lembar kerja siswa.
- 3) Siswa membaca dalam hati bacaan yang telah dibagi oleh guru.
- 4) Setelah selesai membaca, siswa menuliskan gagasan utama bacaan dalam satu kalimat.
- 5) Siswa menulis kembali gagasan utama dalam bacaan yang telah mereka baca dengan kata-kata mereka sendiri.

- 6) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota masing-masing tiga atau empat.
- 7) Siswa dalam kelompok mendiskusikan tulisan mengenai gagasan utama dari bacaan yang telah mereka baca.
- 8) Masing-masing kelompok menentukan gagasan utama untuk disampaikan dalam diskusi umum.
- 9) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.
- 10) Setelah pelaksanaan diskusi kelompok selesai, guru melibatkan siswa dalam diskusi umum yang diikuti oleh semua kelompok.
- 11) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 12) Siswa dari kelompok lain diperkenankan menyanggah atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi.
- 13) Setelah perwakilan semua kelompok mendapat giliran presentasi, guru mengajak seluruh siswa berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 14) Guru mengarahkan siswa untuk merenungkan kembali bacaan yang telah mereka baca.
- 15) Siswa bergantian memberikan kritik atau komentar terhadap isi bacaan yang telah mereka baca.
- 16) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.
- 17) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran membaca pemahaman yang telah mereka lakukan.

b. Kelompok eksperimen 2

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menampilkan sebuah gambar yang merepresentasikan tema bacaan yang akan dibaca siswa melalui LCD.
- 3) Guru menjelaskan sepiintas gambar yang telah ditampilkan untuk memfokuskan bahan diskusi.
- 4) Siswa bersama guru berdiskusi tentang hal-hal yang siswa ketahui berkenaan dengan gambar yang telah ditampilkan.
- 5) Guru membagikan lembar kerja 1 yang berisi kolom yang akan diisi siswa dengan daftar hal yang ingin siswa ketahui tentang topik bacaan.
- 6) Siswa menuliskan sebanyak-banyaknya hal-hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan yang akan mereka baca dalam bentuk daftar pertanyaan.
- 7) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- 8) Siswa membaca dalam hati teks bacaan yang dibagikan guru.
- 9) Siswa menuliskan hasil membaca mereka dalam beberapa kalimat.
- 10) Siswa secara bergantian menyampaikan secara lisan tentang tulisan yang telah mereka buat.
- 11) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil tulisan siswa secara umum.
- 12) Guru kembali mengingatkan siswa untuk mencermati daftar pertanyaan yang ingin siswa ketahui jawabannya dari bacaan.
- 13) Siswa dan guru bertanya jawab tentang daftar pertanyaan siswa yang belum mereka temukan jawabannya dalam bacaan yang telah mereka baca.
- 14) Guru memotivasi siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab dalam teks bacaan lain yang relevan dengan teks bacaan yang telah mereka baca.

- 15) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 mendapatkan perlakuan sebanyak empat kali pertemuan. Jadwal pertemuan kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Table 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Kelompok Eksperimen 1	Kelompok Eksperimen 2	Waktu
Rabu, 5 Maret 2014	VIII A	<i>Pretest</i>		V	07.15-08.45
Rabu, 5 Maret 2014	VIII B	<i>Pretest</i>	V		12.10-13.30
Kamis, 6 Maret 2014	VIII A	Perlakuan 1		V	08.45-10.45
Jumat, 7 Maret 2014	VIII B	Perlakuan 1	v		08.05-09.25
Jumat, 7 Maret 2014	VIII A	Perlakuan 2		V	09.25-10.05
Sabtu, 8 Maret 2014	VIII B	Perlakuan 2	v		07.15-08.05
Rabu, 12 Maret 2014	VIII A	Perlakuan 3		v	07.15-08.45
Rabu, 12 Maret 2014	VIII B	Perlakuan 3	v		12.10-13.30
Kamis, 13 Maret 2014	VIII A	Perlakuan 4		v	08.45-10.05
Jumat, 14 Maret 2014	VIII B	Perlakuan 4	v		08.05-09.25
Jumat, 14 Maret 2014	VIII A	<i>Posttest</i>		v	09.25-10.45

Sabtu, 15 Maret 2014	VIII B	<i>Posttest</i>	v		07.15- 08.45
-------------------------	--------	-----------------	---	--	-----------------

3. Tahap setelah eksperimen

Pada tahap ini, siswa diberi *posttest* yang berbentuk sama dengan *pretest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian belajar membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan, baik perlakuan dengan strategi REAP maupun perlakuan dengan strategi KWL. Hasil *posttest* ini kemudian digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data terdiri atas uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Berikut penjelasan kedua uji persyaratan analisis data tersebut.

1. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data pada sampel (Arikunto, 2010: 360). Distribusi normal merupakan suatu kondisi distribusi atau persebaran yang simetris sempurna dari skor rerata. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan uji sampel Kolmogorof-Smirnov (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*). Pengambilan keputusan dalam uji ini berpedoman pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas varian

Uji homogenitas varian dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010: 363). Pengujian homogenitas varian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Kriteria ketentuan

yang diambil adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

J. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar membaca pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi REAP dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi KWL.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *uji-t* dua variabel bebas. Tujuan *uji-t* dua variabel bebas adalah untuk membandingkan apakah dua variabel tersebut sama atau berbeda. Seluruh proses penghitungan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta, serta untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. Data hasil penelitian pada kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL dapat disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP

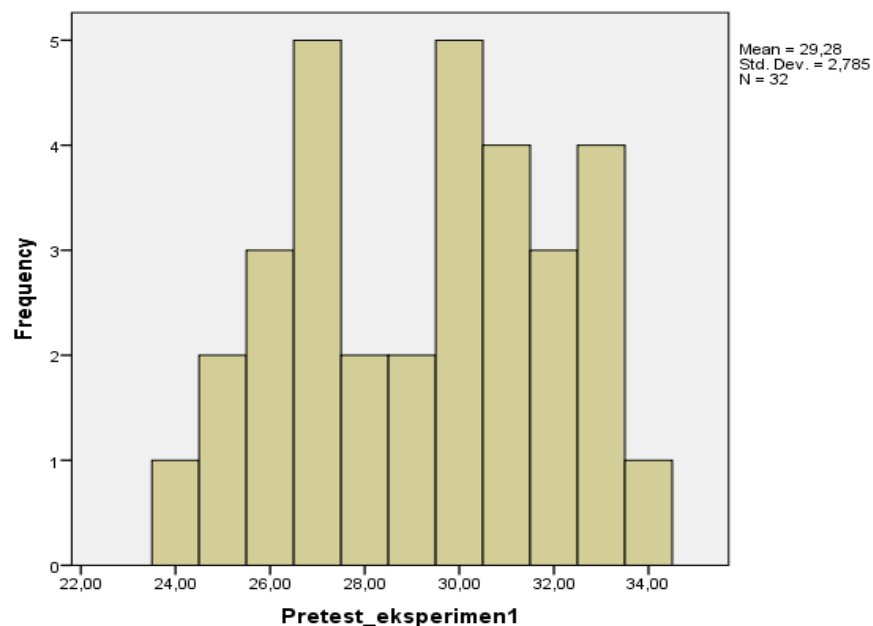
Kelompok eksperimen REAP merupakan kelas yang diajar menggunakan strategi REAP. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen REAP terlebih dahulu mendapatkan *pretest* kemampuan membaca pemahaman berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 40 butir. Jumlah sampel dalam kelas eksperimen REAP adalah 32 siswa.

Hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman menunjukkan kelompok eksperimen REAP memperoleh skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah sebesar 24. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20, diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen REAP adalah 29,28; median sebesar 30,00; mode sebesar 27,00; dan standar deviasi sebesar 2,785. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman

119. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	34	1	3,1	100,0
2	33	4	12,5	96,9
3	32	3	9,4	84,4
4	31	4	12,5	75,0
5	30	5	15,6	62,5
6	29	2	6,3	46,9
7	28	2	6,3	40,6
8	27	5	15,6	34,4
9	26	3	9,4	18,8
10	25	2	6,3	9,4
11	24	1	3,1	3,1
Total		32	100	



Histogram

Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP sebesar 34 dengan frekuensi 1 dan persentase 3,1%. Skor terendah kelompok eksperimen REAP adalah sebesar 24 dengan frekuensi 1 dan persentase 3,1%. Skor 33 sebanyak 4 dengan persentase 12,5%. Skor 32

sebanyak 3 dengan persentase 9,4%. Skor 31 sebanyak 4 dan persentase 12,5%. Skor 30 sebanyak 5 dan persentase 15,6%. Skor 29 sebanyak 2 dan persentase 6,3%. Skor 28 sebanyak 2 dengan persentase 6,3%. Skor 27 sebanyak 5 dengan persentase 15,6%. Skor 26 sebanyak 3 dengan persentase 9,4%. Skor 25 sebanyak 2 dengan persentase 6,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen 1 masih belum mencapai skor maksimal yaitu 40.

b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

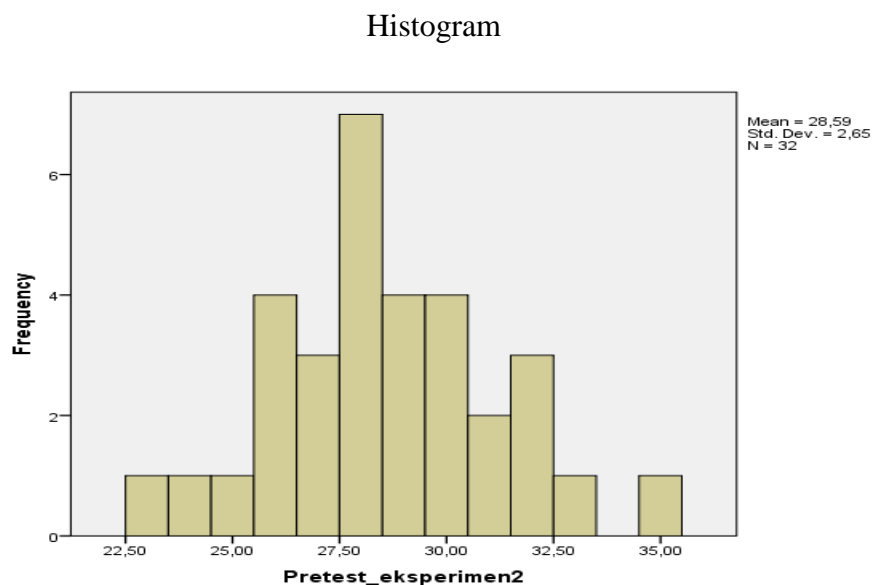
Kelompok eksperimen KWL adalah kelas yang kegiatan pembelajaran membaca pemahamannya dilakukan dengan menggunakan strategi KWL. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen KWL terlebih dahulu diberi *pretest* kemampuan membaca pemahaman berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir. Subjek pada kelas eksperimen KWL berjumlah 32 orang.

Skor *pretest* membaca pemahaman tertinggi yang diperoleh siswa dalam kelas eksperimen KWL adalah 35 dan skor terendah sebesar 23. Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen KWL adalah 28,59; median sebesar 28,00; mode sebesar 28,00; dan standar deviasi sebesar 2,650. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 120. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL dapat dilihat dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	35	1	3,1	100,0
2	33	1	3,1	96,9
3	32	3	9,4	93,8
4	31	2	6,3	84,4
5	30	4	12,5	78,1
6	29	4	12,5	65,6
7	28	7	21,9	53,1

8	27	3	9,4	31,3
9	26	4	12,5	21,9
10	25	1	3,1	9,4
11	24	1	3,1	6,3
12	23	1	3,1	3,1
Total		32	100,0	



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman tertinggi kelompok eksperimen KWL sebesar 35 dengan frekuensi 1 dan persentase 3,1%. Skor terendah kelompok eksperimen KWL adalah sebesar 23 dengan frekuensi 1 dan persentase 3,1%. Skor 33 sebanyak 1 dengan persentase 3,1%. Skor 32 sebanyak 3 dengan persentase 9,4%. Skor 31 sebanyak 2 dan persentase 12,5%. Skor 30 sebanyak 4 dan persentase 12,5%. Skor 29 sebanyak 4 dan persentase 12,5%. Skor 28 sebanyak 7 dengan persentase 21,9%. Skor 27 sebanyak 3 dengan persentase 9,4%. Skor 26 sebanyak 4 dengan persentase 12,5%. Skor 25 sebanyak 1 dengan persentase 3,1%. Skor 24 sebanyak 1 dan persentase 3,1%. Skor 23 sebanyak 1 dengan persentase 3,1%. Berdasarkan data skor *pretest* kelompok eksperimen KWL tersebut, masih banyak siswa yang belum mencapai skor maksimal, yaitu 40.

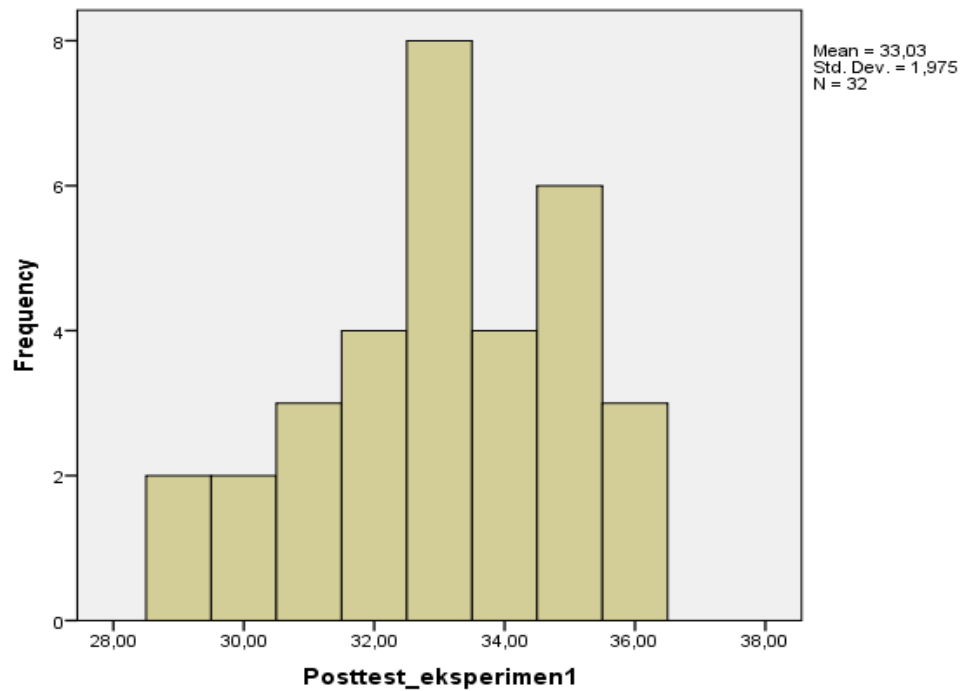
c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP

Posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen REAP dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi pembelajaran menggunakan strategi REAP. *Posttest* yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen REAP adalah sebanyak 32 siswa.

Skor *posttest* membaca pemahaman tertinggi yang diperoleh siswa dalam kelas eksperimen REAP adalah 36 dan skor terendah sebesar 29. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20, diketahui bahwa rerata skor *pretest* kelompok eksperimen REAP adalah 33,03; median sebesar 33,00; mode sebesar 33,00; dan standar deviasi sebesar 1,975. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 120. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	36	3	9,4	100,0
2	35	6	18,8	90,6
3	34	4	12,5	71,9
4	33	8	25,0	59,4
5	32	4	12,5	34,4
6	31	3	9,4	21,9
7	30	2	6,3	12,5
8	29	2	6,3	6,3
Total		32	100,0	



Histogram

Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman tertinggi kelompok eksperimen REAP sebesar 36 dengan frekuensi 3 dan persentase 9,4%. Skor terendah kelompok eksperimen REAP adalah sebesar 29 dengan frekuensi 2 dan persentase 6,3%. Skor 35 sebanyak 6 dengan persentase 18,8%. Skor 34 sebanyak 4 dengan persentase 12,5%. Skor 33 sebanyak 8 dan persentase 25,0%. Skor 32 sebanyak 4 dan persentase 12,5%. Skor 31 sebanyak 3 dan persentase 9,4%. Skor 30 sebanyak 2 dengan persentase 6,3%. Skor 29 sebanyak 2 dengan persentase 6,3%.

Data skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen REAP. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen REAP. Berdasarkan analisa tersebut, data skor *posttest* kelompok eksperimen REAP dapat dikategorikan cukup baik.

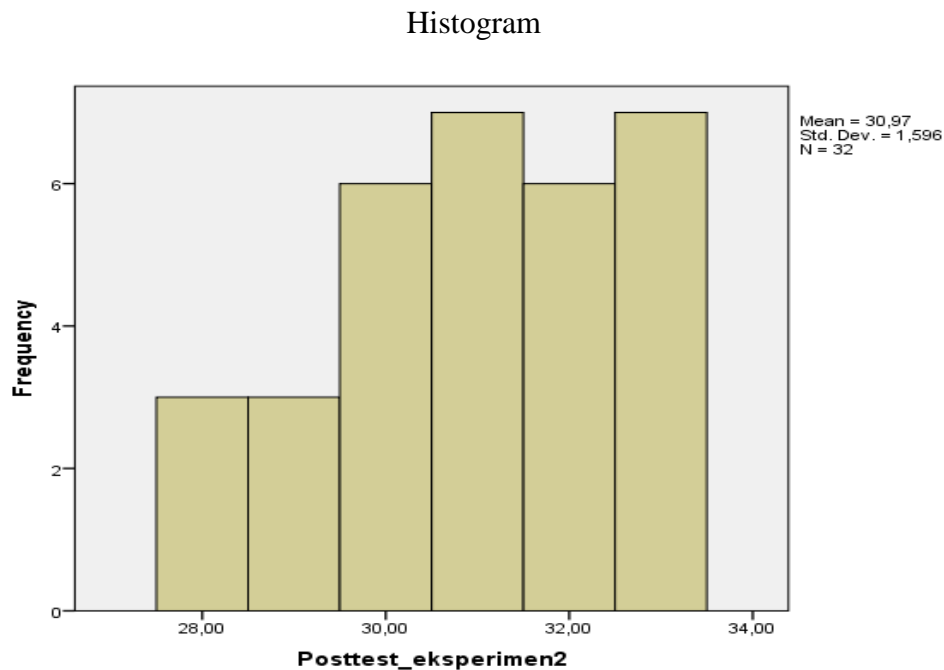
d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

Posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen KWL dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi pembelajaran menggunakan strategi KWL. *Posttest* yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen KWL adalah sebanyak 32 siswa.

Skor *posttest* membaca pemahaman tertinggi yang diperoleh siswa dalam kelas eksperimen KWL adalah 33 dan skor terendah sebesar 28. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 20, diketahui bahwa rerata skor *posttest* kelompok eksperimen KWL adalah 30,97; median sebesar 31,00; mode sebesar 31,00; dan standar deviasi sebesar 1,596. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 121. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL dapat dilihat dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	33	7	21,9	100,0
2	32	6	18,8	78,1
3	31	7	21,9	59,4
4	30	6	18,8	37,5
5	29	3	9,4	18,8
6	28	3	9,4	9,4
Total		32	100,0	



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman tertinggi kelompok eksperimen KWL sebesar 33 dengan frekuensi 7 dan persentase 21,9%. Skor terendah kelompok eksperimen KWL adalah sebesar 28 dengan frekuensi 3 dan persentase 9,4%. Skor 32 sebanyak 6 dengan persentase 18,8%. Skor 31 sebanyak 7 dengan persentase 21,9%. Skor 30 sebanyak 6 dan persentase 18,8%. Skor 29 sebanyak 3 dan persentase 9,4%. Skor 28 sebanyak 3 dan persentase 9,4%.

Data skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL dapat dikategorikan baik. Skor kelompok eksperimen KWL mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naiknya hasil rata-rata skor tes kemampuan membaca pemahaman yang signifikan.

e. **Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL**

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi antara kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Data		N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mo	SD
<i>Pretest</i>	KE1	32	34	24	29,28	30,0	27,0	2,785
	KE2	32	35	23	28,59	28,0	28,0	2,650
<i>Posttest</i>	KE1	32	36	29	33,03	33,0	33,0	1,975
	KE2	32	33	28	30,97	31,0	31,0	1,596

Tabel 8 tersebut menunjukkan perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL. Skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen REAP adalah sebesar 34, sedangkan kelompok eksperimen KWL sebesar 35. Skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman terendah yang diperoleh kelompok eksperimen REAP adalah 24, sedangkan kelompok eksperimen KWL sebesar 23.

Sementara itu, skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen REAP sebesar 36. Skor tertinggi kelompok eksperimen KWL dalam *posttest* mengalami penurunan menjadi sebesar 33. Skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman terendah yang diperoleh kelompok eksperimen REAP adalah sebesar 29, sedangkan kelompok eksperimen KWL sebesar 28.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL mengalami peningkatan. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen REAP mengalami peningkatan sebesar 3,75, dari skor rata-rata semula sebesar 29,28 menjadi 33,03. Sementara itu, skor rata-rata kelompok eksperimen KWL mengalami peningkatan sebesar 2,38, dari yang semula 28,59 menjadi 30,97.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data pada sampel (Arikunto, 2010: 360). Distribusi normal merupakan suatu kondisi distribusi atau persebaran yang simetris sempurna dari skor rerata. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan uji sampel Kolmogorof-Smirnov (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*). Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 122. Adapun rangkuman uji normalitas sebaran data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen REAP	0,130	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> >0,05 = normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen REAP	0,065	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> >0,05 = normal
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen KWL	0,200	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> >0,05 = normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen KWL	0,076	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> >0,05 = normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed)*>0,05. Berdasarkan tabel di atas, data *pretest* kelompok eksperimen REAP memiliki *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,130 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen REAP

berdistribusi normal. Selanjutnya, dari data *posttest* kelompok eksperimen REAP diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,065. Dari data tersebut, *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Artinya, data *posttest* kelompok eksperimen REAP berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen KWL diketahui memiliki *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05. Artinya, data *pretest* kelompok eksperimen 2 berdistribusi normal. Data *posttest* kelompok eksperimen KWL memiliki *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,076. Karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok eksperimen KWL berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 123.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010: 363). Uji homogenitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL. Pengujian homogenitas varian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Kriteria ketentuan yang diambil adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka sampel berasal dari polulasi yang homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 125. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,327	1	62	0,570	0,570>0,05= homogen
<i>Posttest</i>	0,149	1	62	0,701	0,701>0,05=homogen

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* memiliki *levene statistic* sebesar 0,327, db sebesar 62, dan signifikansi 0,570. Oleh karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka *pretest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen.

Data skor *posttest* memiliki *levene statistic* sebesar 0,149, db sebesar 62, dan nilai signifikansi sebesar 0,701. Oleh karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka varian *posttest* kemampuan membaca pemahaman adalah homogen.

3. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar membaca pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi REAP dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi KWL.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *uji-t* dua variabel bebas. Tujuan *uji-t* dua variabel bebas adalah untuk membandingkan apakah dua variabel tersebut sama atau berbeda.

Teknik analisis data menggunakan *uji-t* ini dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL. Data dikatakan signifikan apabila t_h (t_{hitung}) lebih besar dari nilai t_t (t_{tabel}) dan nilai p lebih besar dari 0,05. Seluruh proses penghitungan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

a. Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen REAP dan kelompok

eksperimen KWL sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil statistik skor *pretest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Data <i>Pretest</i>	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Eksperimen REAP	32	29,28	3,785
Kelompok Eksperimen KWL	32	28,59	2,650

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL tidak jauh berebeda. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan *uji-t*. Hasil analisis *uji-t* skor *pretest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Data	T_h	T_t	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Ekperimen KWL	0,906	2,00	62	0,368	$T_h < T_t$ (0,906 < 2,00) atau (0,368 > 0,05) :tidak signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

T_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : Peluang galat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} data skor *pretest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL adalah 0,906 dengan db 62 pada taraf

signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,368. Nilai p hasil *uji-t* pretest kemampuan membaca pemahaman lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL tidak signifikan atau mempunyai tingkat pemahaman yang setara. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 126.

b. *Uji-t* Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL setelah diberi perlakuan. Kelompok eksperimen REAP diberi perlakuan dengan menggunakan strategi REAP, sedangkan kelompok eksperimen KWL diberi perlakuan menggunakan strategi KWL. Hasil statistik skor *posttest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Data <i>Posttest</i>	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Eksperimen REAP	32	33,03	1,975
Kelompok Eksperimen KWL	32	30,97	1,596

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara skor rata-rata kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL dalam *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Data statistik tersebut kemudian dianalisis

menggunakan *uji-t*. Hasil analisis *uji-t* skor *posttest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Data	T_h	T_t	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL	3,953	2,00	62	0,000	$T_h > T_t$ $(3,953 > 2,00)$ atau $p < 0,05$ $(0,00 < 0,05)$:signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

T_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : Peluang galat

Berdasarkan tabel, nilai t_{hitung} adalah 3,953 dengan db 62 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p hasil *uji-t posttest* keterampilan membaca pemahaman lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL signifikan. Hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berbeda. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 127.

c. ***Uji-t* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP**

Uji-t skor membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Data statistik kelompok REAP tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 15: Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	32	29,28	2,785
<i>Posttest</i>	32	33,03	1,975

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen REAP mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari skor rata-rata *posttest* yang lebih besar dari skor rata-rata *pretest*. Data statistik tersebut kemudian dianalisis menggunakan *uji-t* dengan bantuan SPSS 20. *Uji-t* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 128. Adapun rangkuman hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP

Data	T_h	T_t	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen REAP	5,230	2,04	31	0,000	$T_h > T_t$ $(5,230 > 2,04)$ atau $p < 0,05$ $(0,00 < 0,05)$:signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

T_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : Peluang galat

Dari tabel tersebut, diketahui besar t_{hitung} 5,230 dengan db 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p hasil *uji-t* keterampilan membaca pemahaman lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen REAP. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 128.

d. *Uji-t* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

Uji-t skor membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Data statistik terdiri atas subjek, skor rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data statistik kelompok kontrol tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 17: Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	32	28,59	2,650
<i>Posttest</i>	32	30,97	1,596

Dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen KWL mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari skor rata-rata *posttest* yang lebih besar dari skor rata-rata *pretest*. Data statistik tersebut kemudian dianalisis menggunakan *uji-t* dengan bantuan SPSS 20. *Uji-t* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 129. Adapun rangkuman hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen KWL

Data	T_h	T_t	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen KWL	4,252	2,04	31	0,000	$T_h > T_t$ $(4,252 > 2,04)$ atau $p < 0,05$ $(0,00 < 0,05)$:signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

T_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : Peluang galat

Dari tabel tersebut, diketahui besar t_{hitung} 4,252 dengan db 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p hasil *uji-t* keterampilan membaca pemahaman lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen KWL mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen KWL. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 129.

Dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) tidak ada perbedaan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL; (2) terdapat perbedaan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL; (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dengan skor *posttest*, baik dalam kelompok eksperimen REAP maupun kelompok eksperimen KWL.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis Nol) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL dapat dilihat dari perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL menunjukkan nilai t_h sebesar 3,953 dengan *db* 629 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta, **ditolak**.

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi

H₀ (Hipotesis Nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta”

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen REAP mengalami kenaikan sebesar 3,75. Sementara itu, skor rata-rata kelompok eksperimen KWL mengalami kenaikan sebesar 2,38. Data tersebut menunjukkan peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen REAP lebih besar dibanding kelompok eksperimen KWL. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H₀ = pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta, **ditolak**.

H_a = pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 1 Yogyakarta dengan populasi kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta yang berjumlah 160 orang. Kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan kelas VIII B. Kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen 1 yang melakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP, sedangkan kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen 2 yang melakukan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL. Setiap kelompok, baik kelompok eksperimen REAP maupun kelompok eksperimen KWL berjumlah 32 siswa.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa yang mengikuti

pembelajaran menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Tes awal (*pretest*) diberikan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa, baik dalam kelas eksperimen REAP maupun kelas eksperimen KWL. Instrumen yang diberikan dalam *pretest* berupa tes objektif yang berjumlah 40 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Setelah dilakukan *pretest*, diketahui skor rata-rata kelompok eksperimen REAP sebesar 29,28, sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen KWL sebesar 28,59. Selisih skor rata-rata *pretest* antara kedua kelompok tersebut adalah sebesar 0,69.

Skor awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL kemudian dianalisis menggunakan *uji-t*. Tujuan pengujian tersebut adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman antara kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL. Dari *uji-t* data *pretest*, diketahui t_{hitung} sebesar 0,906 dengan db 62 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai p yang diperoleh adalah 0,368. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi ($0,368 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Artinya, hasil *uji-t* data *pretest* tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain, tingkat keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL sebelum diberikan perlakuan adalah sama.

2. Deskripsi Kondisi Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL

Setelah dilakukan *pretest*, kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL mengikuti kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada masing-masing strategi. Kelompok eksperimen REAP diberi perlakuan dengan menggunakan strategi REAP dan kelompok eksperimen KWL diberi perlakuan dengan menggunakan strategi KWL.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP meliputi empat tahap, yaitu membaca, menyandi gagasan penulis, menulis anotasi, dan merenungkan kritik. Tahap *reading* atau membaca adalah tahap pertama dalam strategi REAP. Pada tahap ini, siswa membaca teks yang telah disediakan oleh guru. Melalui kegiatan membaca, pembaca diharapkan mampu menentukan ide yang diungkapkan oleh penulis.

Tahap kedua dalam strategi REAP adalah tahap *encoding* atau menyandi ide penulis. Pada tahap ini, siswa menentukan dan menyandi ide penulis. Setelah membaca bacaan yang disediakan oleh guru dan menemukan ide penulis, siswa selanjutnya menuliskan kembali ide penulis dengan kata-kata sendiri.

Tahap ketiga dalam strategi REAP adalah tahap *annotating* atau membuat catatan. Pada tahap ini, siswa mencatat ide-ide penulis untuk diri sendiri atau dibagikan kepada orang lain. Menulis anotasi mensyaratkan pembaca untuk berinteraksi dengan ide penulis, mencerna ide-ide tersebut ke dalam bahasa sendiri, dan menjadikan ide tersebut sebagai bahan untuk menulis.

Tahap terakhir dalam strategi REAP adalah *pondering* atau merenungkan kritik. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk merenungkan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Siswa kemudian menyampaikan komentar dan kritik terhadap isi bacaan tersebut. Komentar dan kritik tersebut didiskusikan bersama dalam kelas untuk mendapatkan kesimpulan akhir dan menyamakan persepsi siswa dan guru terhadap isi bacaan yang telah siswa baca.

Dari hasil pengamatan, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP menemui beberapa kendala. Kendala tersebut muncul dari sulitnya mengondisikan siswa untuk fokus membaca mengingat tahap membaca dalam strategi REAP merupakan tahap awal. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang malas menulis catatan sehingga menyulitkan guru untuk mendapatkan hasil kerja siswa yang valid.

Meskipun menemui beberapa kendala, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dapat berjalan dengan baik. Tahap pondering atau merenungkan kritik yang dilakukan dengan metode diskusi, membuat siswa bersemangat untuk memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan pertama, banyak siswa yang belum bisa fokus membaca karena belum memiliki tujuan membaca yang jelas. Akan tetapi, pada pertemuan berikutnya siswa mampu membaca dengan fokus untuk menemukan gagasan utama dalam bacaan yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi bersama teman-teman satu kelas.

Sementara itu, kelas eksperimen 2 atau kelas eksperimen KWL menempuh kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melalui tiga tahap. Ketiga tahap tersebut adalah tahap K (*What I Know*) atau apa yang saya ketahui, W (*What I Want to Learn*) atau apa yang ingin saya ketahui, dan tahap L (*What I Learned and Still Need to Learned*) atau apa yang telah saya pelajari dan masih ingin saya pelajari (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 283).. Tahap-tahap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Langkah K (*What I Know*) atau apa yang saya ketahui terdiri atas kegiatan curah pendapat dan penentuan kategori gagasan yang dibahas (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 283). Guru menyajikan suatu topik, kemudian siswa bergantian menyampaikan pendapat mereka. Pendapat yang siswa sampaikan adalah berupa hal-hal yang siswa ketahui mengenai topik yang sedang dibahas. Topik tersebut mengarah pada topik teks yang akan siswa baca.

Langkah W (*What I Want to Learn*) atau apa yang ingin saya ketahui adalah lanjutan dari tahap K apa yang saya ketahui. Setelah curah pendapat dan penentuan kategori gagasan

dilakukan, selanjutnya guru mengarahkan siswa kepada minat dan keingintahuan mereka masing-masing mengenai topik yang sedang dibahas (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 283). Pengembangan minat dan rasa ingin tahu siswa dilakukan melalui proses tanya jawab selama diskusi. Selain latar belakang pengetahuan, minat dan rasa ingin tahun siswa juga menjadi komponen penting dalam tahap W ini.

Langkah L (*What I Learned and Still Need to Learned*) atau apa yang telah saya pelajari dan masih ingin saya pelajari dilakukan dengan membimbing siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka temukan dalam bacaan. Cara yang ditempuh siswa untuk mengingat informasi yang dibaca adalah dengan menuliskan hasil membaca mereka (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 283). Penulisan hasil membaca dapat berupa tulisan, gambar, maupun bagan yang representatif. Setelah menyelesaikan tulisan, guru kembali mengarahkan siswa untuk meneliti hal-hal apa saja yang belum mereka temukan dari bacaan. Penentuan belum atau sudah terjawabnya rasa ingin tahu ditentukan dengan terjawab atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat siswa sebelum kegiatan membaca dimulai (Zuchdi, 2008: 40).

Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL berlangsung menunjukkan adanya komunikasi yang lancar dan interaktif antara guru dengan siswa. Langkah K *What I Know* memicu semangat siswa untuk menyampaikan banyak hal yang mereka ketahui. Sayangnya, hanya sebagian kecil saja siswa yang terlibat aktif dalam diskusi. Sebagian siswa cenderung diam dengan alasan tidak begitu mengerti tentang topik yang dibahas. Sementara itu, langkah W *What I want to learn* dan langkah L *What I learned and still need to learn* berjalan tanpa banyak kendala.

Setelah diberi perlakuan, selanjutnya kedua kelompok diberi *posttest* dengan materi yang sama dengan *pretest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL setelah diberi perlakuan yang berbeda. Hasil *posttest* menunjukkan skor rata-

rata kelompok eksperimen REAP sebesar 33,03, sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen KWL adalah 30,97. Selisih skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut adalah sebesar 2,06.

Data *posttest* tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus *uji-t*. Tujuan pengujian adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan akhir membaca pemahaman antara kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL. Hasil *uji-t* data *posttest* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,953 dengan db 62 pada taraf signifikansi 5%. Nilai p yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL setelah diberi perlakuan.

Penggunaan strategi pembelajaran pada masing-masing kelompok, baik dalam kelompok eksperimen REAP maupun kelompok eksperimen KWL mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata yang berbeda antara kedua kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tampubolon (dalam Zuchdi, 2008: 24) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang memengaruhi komprehensi membaca.

Rangkaian proses yang ditempuh siswa dalam strategi REAP cukup panjang dan rumit, yakni membaca, menyandi ide penulis, menulis anotasi, sampai merenungkan kritik. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa keempat langkah yang berhubungan tersebut menunjang satu sama lain sehingga apabila siswa mampu melalui keseluruhan proses dengan baik, kemampuan siswa untuk memahami gagasan yang terkandung dalam teks akan meningkat. Selain itu, proses menulis anotasi dari gagasan utama yang disampaikan pembaca dalam teks

bacaan juga membantu siswa untuk lebih kritis terhadap isi suatu bacaan sehingga secara tidak langsung mampu memberi siswa motivasi untuk memahami isi bacaan lebih mendalam.

Sementara itu, strategi KWL memiliki kelebihan pada prosesnya yang tidak rumit. Strategi ini juga mampu mendorong siswa untuk aktif selama kegiatan belajar dan mengajar. Pengarahan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topik juga membuat siswa mampu fokus terhadap topik bacaan yang akan dibaca. Sayangnya, hanya sebagian siswa saja yang memiliki latar pengetahuan yang cukup luas tentang berbagai topik hangat yang sedang terjadi. Sebagian siswa lain kurang mengerti sehingga proses diskusi mengenai topik yang berhubungan dengan bacaan menjadi kurang efektif. Ketidakefektifan proses diskusi sebelum membaca mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa terhadap gagasan utama bacaan yang mereka baca.

3. Perbedaan Keefektifan Penggunaan Strategi REAP dan Strategi KWL dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta

Perbedaan perlakuan yang diterima oleh kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menyebabkan perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kedua kelompok tersebut. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen REAP dengan kelompok eksperimen KWL diketahui dengan *uji-t* dengan bantuan program SPSS 20. Dari hasil analisis data, dapat diketahui dari kenaikan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL. Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman antara kedua kelompok tersebut.

Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen REAP adalah sebesar 3,75, sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen KWL adalah sebesar 2,38. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen REAP yang lebih tinggi dari kelompok

eksperimen KWL menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta menggunakan strategi REAP lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi KWL.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan *uji-t* antarkelompok. Dari data post-test kelompok eksperimen REAP dan kelompok eksperimen KWL, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,953 > 2,00$) pada taraf signifikansi 5%.
2. Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta menggunakan strategi REAP terbukti lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL. Hal ini terlihat pada kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen REAP yang lebih besar dibandingkan kelompok eksperimen KWL sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen REAP adalah sebesar 3,75, sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen KWL adalah sebesar 2,38.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa strategi REAP lebih mudah

diikuti siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan strtaegi REAP mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi KWL. OLeh karena itu, strategi REAP perlu digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman agar kegiatan membaca pemahaman menjadi lebih menarik dan efektif.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakannya penelitian lanjutan untuk mengetahui perbedaan keefektifan strategi REAP apabila dibandingkan dengan strategi pembelajaran selain strategi KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Keefektifan strategi REAP yang telah diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII MTs N 1 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan Ahuja G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Terj. Martiani, Tina. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryani, Fifin Dwi. 2007. *Keefektifan Penggunaan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP di Kec. Sedayu*. Yogyakarta: UNY.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Mulyati, Yeti. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Harras, Kholud A., H. G. Tarigan, dan A.R. Saifullah. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 2013.
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New York: John Wiley & Sons
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: IKAPI.
- Suhardi dan Zamzani, 2005. “*Strategi Pendayagunaan Skemata Mahasiswa dalam Pembelajaran Membaca: Upaya Meningkatkan Efektivitas Membaca*.” LITERA, Volume 4, Nomor 2, Juli 2005.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Angkasa.
- Sumarwati dan Purwadi. 2010. *Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif*. Diksi, Volume 17, Nomor 1, Januari 2010.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Tierney, Robert J dan John E. Readence. 1990. *Reading Strategies and Practices – A Compendium*. USA: Allyn and Bacon
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK EKSPERIMEN REAP

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : Kelas VIII

Semester : Genap

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Membaca:

Memahami wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring..

B. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

No	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Siswa mampu menentukan gagasan utama bacaan yang dibaca.	Tanggung jawab
2	Siswa mampu menyampaikan gagasan utama bacaan yang dibaca di depan kelas.	Percaya diri
3	Siswa mampu memberikan komentar dan kritik terhadap isi bacaan yang dibaca disertai alasan yang masuk akal.	Kritis

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Siswa mampu menentukan gagasan utama bacaan yang dibaca.

2. Siswa mampu menyampaikan gagasan utama bacaan yang dibaca di depan kelas.
3. Siswa mampu memberikan komentar dan kritik terhadap isi bacaan yang dibaca disertai alasan yang masuk akal.

E. Materi Pembelajaran

Membaca pemahaman (*reading comprehension*) adalah suatu proses mendapatkan pemahaman dari suatu wacana dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman (Zuchdi, 2008: 23). Smith dan Dechant (dalam Ahuja, 2010: 50-51) mengungkapkan bahwa proses mendapatkan pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan mengaitkan makna dengan simbol grafis, menyerap makna suatu kata, memahami gagasan utama, menarik kesimpulan, menerapkan gagasan, dan mengintegrasikannya dengan pengalaman masa lalu.

Tes membaca pemahaman dapat disusun berdasarkan taksonomi Barret. Taksonomi Barret merupakan taksonomi membaca yang dikembangkan oleh Thomas C. Barret. Taksonomi Barret terbagi atas lima kategori, yaitu pemahaman harfiah, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi (Kasianti, 2009: 59).

F. Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran REAP

G. Kegiatan Pembelajaran

➤ Perlakuan 1

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengecek kesiapan siswa
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

- 18) Guru menjelaskan pokok pembelajaran yang akan dipelajari
- 19) Guru membagikan bacaan berjudul “Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak” dan lembar kerja siswa.
- 20) Siswa membaca dalam hati bacaan yang telah dibagi oleh guru.
- 21) Setelah selesai membaca, siswa menuliskan gagasan utama bacaan dalam satu kalimat.

- 22) Siswa menulis kembali gagasan utama dalam bacaan yang telah mereka baca dengan kata-kata mereka sendiri.
- 23) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 3 atau empat.
- 24) Siswa dalam kelompok mendiskusikan tulisan mengenai gagasan utama dari bacaan yang telah mereka baca.
- 25) Masing-masing kelompok menentukan gagasan utama untuk disampaikan dalam diskusi umum.
- 26) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.
- 27) Setelah pelaksanaan diskusi kelompok selesai, guru melibatkan siswa dalam diskusi umum yang diikuti oleh semua kelompok.
- 28) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 29) Siswa dari kelompok lain diperkenankan menyanggah atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi.
- 30) Setelah perwakilan semua kelompok mendapat giliran presentasi, guru mengajak seluruh siswa berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 31) Guru mengarahkan siswa untuk merenungkan kembali bacaan yang telah mereka baca.
- 32) Siswa bergantian memberikan kritik atau komentar terhadap isi bacaan yang telah mereka baca.
- 33) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.
- 34) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran membaca pemahaman yang telah mereka lakukan..
- 35) Guru menghubungkan pemahaman siswa sebelum dan sesudah membaca dan membandingkannya.
- 36) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- Bersama-sama peserta didik, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks.

- Setelah evaluasi selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum siswa pahami.
- Guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah masing-masing agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

➤ **Perlakuan 2**

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengecek kesiapan siswa
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

- 1) Guru menjelaskan pokok pembelajaran yang akan dipelajari
- 2) Guru membagikan bacaan berjudul “Mana Tempat Sampahmu?” dan lembar kerja siswa.
- 3) Siswa membaca dalam hati bacaan yang telah dibagi oleh guru.
- 4) Setelah selesai membaca, siswa menuliskan gagasan utama bacaan dalam satu kalimat.
- 5) Siswa menulis kembali gagasan utama dalam bacaan yang telah mereka baca dengan kata-kata mereka sendiri.
- 6) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 3 atau empat.
- 7) Siswa dalam kelompok mendiskusikan tulisan mengenai gagasan utama dari bacaan yang telah mereka baca.
- 8) Masing-masing kelompok menentukan gagasan utama untuk disampaikan dalam diskusi umum.
- 9) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.
- 10) Setelah pelaksanaan diskusi kelompok selesai, guru melibatkan siswa dalam diskusi umum yang diikuti oleh semua kelompok.
- 11) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.

- 12) Siswa dari kelompok lain diperkenankan menyanggah atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi.
- 13) Setelah perwakilan semua kelompok mendapat giliran presentasi, guru mengajak seluruh siswa berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 14) Guru mengarahkan siswa untuk merenungkan kembali bacaan yang telah mereka baca.
- 15) Siswa bergantian memberikan kritik atau komentar terhadap isi bacaan yang telah mereka baca.
- 16) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.
- 17) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran membaca pemahaman yang telah mereka lakukan..
- 18) Guru menghubungkan pemahaman siswa sebelum dan sesudah membaca dan membandingkannya.
- 19) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- Bersama-sama peserta didik, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks.
- Setelah evaluasi selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum siswa pahami.
- Guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah masing-masing agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

➤ Perlakuan 3

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengecek kesiapan siswa
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan

- Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

- 1) Guru menjelaskan pokok pembelajaran yang akan dipelajari
- 2) Guru membagikan bacaan berjudul “Bencana Alam Picu Kemiskinan Baru” dan lembar kerja siswa.
- 3) Siswa membaca dalam hati bacaan yang telah dibagi oleh guru.
- 4) Setelah selesai membaca, siswa menuliskan gagasan utama bacaan dalam satu kalimat.
- 5) Siswa menulis kembali gagasan utama dalam bacaan yang telah mereka baca dengan kata-kata mereka sendiri.
- 6) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 3 atau empat.
- 7) Siswa dalam kelompok mendiskusikan tulisan mengenai gagasan utama dari bacaan yang telah mereka baca.
- 8) Masing-masing kelompok menentukan gagasan utama untuk disampaikan dalam diskusi umum.
- 9) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.
- 10) Setelah pelaksanaan diskusi kelompok selesai, guru melibatkan siswa dalam diskusi umum yang diikuti oleh semua kelompok.
- 11) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 12) Siswa dari kelompok lain diperkenankan menyanggah atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi.
- 13) Setelah perwakilan semua kelompok mendapat giliran presentasi, guru mengajak seluruh siswa berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 14) Guru mengarahkan siswa untuk merenungkan kembali bacaan yang telah mereka baca.
- 15) Siswa bergantian memberikan kritik atau komentar terhadap isi bacaan yang telah mereka baca.
- 16) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.

- 17) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran membaca pemahaman yang telah mereka lakukan..
- 18) Guru menghubungkan pemahaman siswa sebelum dan sesudah membaca dan membandingkannya.
- 19) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- Bersama-sama peserta didik, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks.
- Setelah evaluasi selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum siswa pahami.
- Guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah masing-masing agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

➤ **Perlakuan 4**

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengecek kesiapan siswa
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

- 1) Guru menjelaskan pokok pembelajaran yang akan dipelajari
- 2) Guru membagikan bacaan berjudul “Harapan Besar Implementasi Kurikulum 2013” dan lembar kerja siswa.
- 3) Siswa membaca dalam hati bacaan yang telah dibagi oleh guru.
- 4) Setelah selesai membaca, siswa menuliskan gagasan utama bacaan dalam satu kalimat.
- 5) Siswa menulis kembali gagasan utama dalam bacaan yang telah mereka baca dengan kata-kata mereka sendiri.
- 6) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 3 atau empat.

- 7) Siswa dalam kelompok mendiskusikan tulisan mengenai gagasan utama dari bacaan yang telah mereka baca.
- 8) Masing-masing kelompok menentukan gagasan utama untuk disampaikan dalam diskusi umum.
- 9) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi mereka ke dalam lembar kerja yang telah disediakan oleh guru.
- 10) Setelah pelaksanaan diskusi kelompok selesai, guru melibatkan siswa dalam diskusi umum yang diikuti oleh semua kelompok.
- 11) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 12) Siswa dari kelompok lain diperkenankan menyanggah atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang melakukan presentasi.
- 13) Setelah perwakilan semua kelompok mendapat giliran presentasi, guru mengajak seluruh siswa berdiskusi untuk menyamakan persepsi tentang gagasan utama bacaan yang telah dibaca.
- 14) Guru mengarahkan siswa untuk merenungkan kembali bacaan yang telah mereka baca.
- 15) Siswa bergantian memberikan kritik atau komentar terhadap isi bacaan yang telah mereka baca.
- 16) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.
- 17) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran membaca pemahaman yang telah mereka lakukan..
- 18) Guru menghubungkan pemahaman siswa sebelum dan sesudah membaca dan membandingkannya.
- 19) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa pahami.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- Bersama-sama peserta didik, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks.
- Setelah evaluasi selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum siswa pahami.
- Guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah masing-masing agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

H. Sumber/ Media/Alat Pembelajaran

- Indrawati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahuja, Pramila dan Ahuja G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Terj. Martiani, Tina. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Kasianti. 2009. *Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca untuk Meningkatkan Pemahaman Ide Pokok Bacaan pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Dlingo Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press
- Lembar penilaian siswa
- Laptop
- Silabus

I. Penilaian

Jenis tagihan : tugas individu

Bentuk instrumen : Uraian bebas

Pedoman Penyelesaian Aspek Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan dalam menentukan gagasan utama	25
2	Kecermatan dalam membuat catatan	25
3	Kesesuaian catatan dengan gagasan utama teks	25
4	Kesesuaian kritik yang dibuat dengan gagasan utama teks	25
Skor maksimal		100

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Dra. Rini Wijayanti

Aprilina Zulia Mirzana

NIP 196510171998022001

NIM 09201241011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELOMPOK EKSPERIMEN KWL

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : Kelas VIII

Semester : Genap

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

J. Standar Kompetensi

11. Membaca:

Memahami wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring..

K. Kompetensi Dasar

11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

L. Indikator

No	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Siswa mampu menentukan gagasan utama bacaan yang dibaca.	Tanggung jawab
2	Siswa mampu menyampaikan gagasan utama bacaan yang dibaca di depan kelas.	Percaya diri
3	Siswa mampu memberikan komentar dan kritik terhadap isi bacaan yang dibaca disertai alasan yang masuk akal.	Kritis

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Siswa mampu menentukan gagasan utama bacaan yang dibaca.
2. Siswa mampu menyampaikan gagasan utama bacaan yang dibaca di depan kelas.
3. Siswa mampu memberikan komentar dan kritik terhadap isi bacaan yang dibaca disertai alasan yang masuk akal.

N. Materi Pembelajaran

Membaca pemahaman (*reading comprehension*) adalah suatu proses mendapatkan pemahaman dari suatu wacana dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman (Zuchdi, 2008: 23). Smith dan Dechant (dalam Ahuja, 2010: 50-51) mengungkapkan bahwa proses mendapatkan pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan mengaitkan makna dengan simbol grafis, menyerap makna suatu kata, memahami gagasan utama, menarik kesimpulan, menerapkan gagasan, dan mengintegrasikannya dengan pengalaman masa lalu.

Tes membaca pemahaman dapat disusun berdasarkan taksonomi Barret. Taksonomi Barret merupakan taksonomi membaca yang dikembangkan oleh Thomas C. Barret. Taksonomi Barret terbagi atas lima kategori, yaitu pemahaman harfiah, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi (Kasianti, 2009: 59). Kelima kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

O. Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran KWL

P. Kegiatan Pembelajaran

➤ Perlakuan 1

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengecek kesiapan siswa
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menampilkan sebuah gambar yang merepresentasikan tema bacaan yang akan dibaca siswa melalui LCD.
- 3) Guru menjelaskan sebatas gambar yang telah ditampilkan untuk memfokuskan bahan diskusi.

- 4) Siswa bersama guru berdiskusi tentang hal-hal yang siswa ketahui berkenaan dengan gambar yang telah ditampilkan.
- 5) Guru membagikan lembar kerja 1 yang berisi kolom yang akan diisi siswa dengan daftar hal yang ingin siswa ketahui tentang topik bacaan.
- 6) Siswa menuliskan sebanyak-banyaknya hal-hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan yang akan mereka baca dalam bentuk daftar pertanyaan.
- 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak” kepada siswa.
- 8) Siswa membaca dalam hati teks bacaan yang dibagikan guru.
- 9) Siswa menuliskan hasil membaca mereka dalam beberapa kalimat.
- 10) Siswa secara bergantian menyampaikan secara lisan tentang tulisan yang telah mereka buat.
- 11) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil tulisan siswa secara umum.
- 12) Guru kembali mengingatkan siswa untuk mencermati daftar pertanyaan yang ingin siswa ketahui jawabannya dari bacaan.
- 13) Siswa dan guru bertanya jawab tentang daftar pertanyaan siswa yang belum mereka temukan jawabannya dalam bacaan yang telah mereka baca.
- 14) Guru memotivasi siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab dalam teks bacaan lain yang relevan dengan teks bacaan yang telah mereka baca.
- 15) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- Bersama-sama peserta didik, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks.
- Setelah evaluasi selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum siswa pahami.
- Guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah masing-masing agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

➤ Perlakuan 2

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengecek kesiapan siswa
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menampilkan sebuah gambar yang merepresentasikan tema bacaan yang akan dibaca siswa melalui LCD.
- 3) Guru menjelaskan sepiintas gambar yang telah ditampilkan untuk memfokuskan bahan diskusi.
- 4) Siswa bersama guru berdiskusi tentang hal-hal yang siswa ketahui berkenaan dengan gambar yang telah ditampilkan.
- 5) Guru membagikan lembar kerja 1 yang berisi kolom yang akan diisi siswa dengan daftar hal yang ingin siswa ketahui tentang topik bacaan.
- 6) Siswa menuliskan sebanyak-banyaknya hal-hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan yang akan mereka baca dalam bentuk daftar pertanyaan.
- 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Mana Tempat Sampahmu?” kepada siswa.
- 8) Siswa membaca dalam hati teks bacaan yang dibagikan guru.
- 9) Siswa menuliskan hasil membaca mereka dalam beberapa kalimat.
- 10) Siswa secara bergantian menyampaikan secara lisan tentang tulisan yang telah mereka buat.
- 11) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil tulisan siswa secara umum.
- 12) Guru kembali mengingatkan siswa untuk mencermati daftar pertanyaan yang ingin siswa ketahui jawabannya dari bacaan.
- 13) Siswa dan guru bertanya jawab tentang daftar pertanyaan siswa yang belum mereka temukan jawabannya dalam bacaan yang telah mereka baca.
- 14) Guru memotivasi siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab dalam teks bacaan lain yang relevan dengan teks bacaan yang telah mereka baca.
- 15) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- Bersama-sama peserta didik, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks.
- Setelah evaluasi selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum siswa pahami.
- Guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah masing-masing agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

➤ **Perlakuan 3**

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengecek kesiapan siswa
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menampilkan sebuah gambar yang merepresentasikan tema bacaan yang akan dibaca siswa melalui LCD.
- 3) Guru menjelaskan sepiintas gambar yang telah ditampilkan untuk memfokuskan bahan diskusi.
- 4) Siswa bersama guru berdiskusi tentang hal-hal yang siswa ketahui berkenaan dengan gambar yang telah ditampilkan.
- 5) Guru membagikan lembar kerja 1 yang berisi kolom yang akan diisi siswa dengan daftar hal yang ingin siswa ketahui tentang topik bacaan.
- 6) Siswa menuliskan sebanyak-banyaknya hal-hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan yang akan mereka baca dalam bentuk daftar pertanyaan.
- 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Bencana Alam Picu Kemiskinan Baru” kepada siswa.
- 8) Siswa membaca dalam hati teks bacaan yang dibagikan guru.
- 9) Siswa menuliskan hasil membaca mereka dalam beberapa kalimat.
- 10) Siswa secara bergantian menyampaikan secara lisan tentang tulisan yang telah mereka buat.
- 11) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil tulisan siswa secara umum.
- 12) Guru kembali mengingatkan siswa untuk mencermati daftar pertanyaan yang ingin siswa ketahui jawabannya dari bacaan.
- 13) Siswa dan guru bertanya jawab tentang daftar pertanyaan siswa yang belum mereka temukan jawabannya dalam bacaan yang telah mereka baca.
- 14) Guru memotivasi siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab dalam teks bacaan lain yang relevan dengan teks bacaan yang telah mereka baca.
- 15) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- Bersama-sama peserta didik, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks.
- Setelah evaluasi selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum siswa pahami.
- Guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah masing-masing agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

➤ **Perlakuan 4**

Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengecek kesiapan siswa
- Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- Guru dan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan Inti (25 menit)

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru menampilkan sebuah gambar yang merepresentasikan tema bacaan yang akan dibaca siswa melalui LCD.
- 3) Guru menjelaskan sepiintas gambar yang telah ditampilkan untuk memfokuskan bahan diskusi.
- 4) Siswa bersama guru berdiskusi tentang hal-hal yang siswa ketahui berkenaan dengan gambar yang telah ditampilkan.
- 5) Guru membagikan lembar kerja 1 yang berisi kolom yang akan diisi siswa dengan daftar hal yang ingin siswa ketahui tentang topik bacaan.
- 6) Siswa menuliskan sebanyak-banyaknya hal-hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan yang akan mereka baca dalam bentuk daftar pertanyaan.
- 7) Guru membagikan teks bacaan berjudul “Harapan Besar Implementasi Kurikulum 2013” kepada siswa.
- 8) Siswa membaca dalam hati teks bacaan yang dibagikan guru.
- 9) Siswa menuliskan hasil membaca mereka dalam beberapa kalimat.
- 10) Siswa secara bergantian menyampaikan secara lisan tentang tulisan yang telah mereka buat.
- 11) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil tulisan siswa secara umum.
- 12) Guru kembali mengingatkan siswa untuk mencermati daftar pertanyaan yang ingin siswa ketahui jawabannya dari bacaan.

13) Siswa dan guru bertanya jawab tentang daftar pertanyaan siswa yang belum mereka temukan jawabannya dalam bacaan yang telah mereka baca.

14) Guru memotivasi siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab dalam teks bacaan lain yang relevan dengan teks bacaan yang telah mereka baca.

15) Bersama guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Kegiatan Akhir (5 menit)

- Bersama-sama peserta didik, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru mengadakan evaluasi pembelajaran menemukan gagasan utama dalam teks.
- Setelah evaluasi selesai, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum siswa pahami.

Guru memberi tugas untuk mengerjakan LKS di rumah masing-masing agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

Q. Sumber/ Media/Alat Pembelajaran

- Indrawati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahuja, Pramila dan Ahuja G.C. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Terj. Martiani, Tina. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Kasianti. 2009. *Keefektifan Penggunaan Teknik Rencana Prabaca untuk Meningkatkan Pemahaman Ide Pokok Bacaan pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Dlingo Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press
- Lembar penilaian siswa
- Laptop
- LCD
- Silabus

R. Penilaian

Jenis tagihan : tugas individu

Bentuk Instrumen : uraian

Pedoman Penyelesaian Aspek Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan dalam menentukan gagasan utama teks	25
2	Kesesuaian ringkasan dengan isi teks	25
3	Kesesuaian kritik dengan gagasan utama teks	25
4	Keaktifan dalam diskusi	25

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Dra. Rini Wijayanti

Aprilina Zulia Mirzana

NIP 196510171998022001

NIM 09201241011

Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tema	Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Ujian nasional	Bacaan dengan judul “ <i>Sistem UN Dinilai Sudah Pas</i> ”	Pemahaman harfiah	- siswa mampu menemukan kalimat utama dan letak kalimat utama dalam paragraf	1,2,5,	3
		Mereorganisasi	- siswa mampu menentukan tema bacaan	6,7,	2
		Pemahaman inferensial	- siswa mampu menemukan ide pokok dalam bacaan - siswa mampu mengartikan istilah dalam bacaan	14,17	2
		Evaluasi	- siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	9,10,	2
		Apresiasi	- siswa mampu menentukan pernyataan yang tepat dalam bacaan	11,12 ,	2
Pendidikan karakter	Bacaan dengan judul “ <i>Hati-hati Menonton Acara Televisi</i> ”	Pemahaman harfiah	- siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan - siswa mampu menemukan kalimat utama dan letak kalimat utama dalam paragraf	13,16	2
		Mereorganisasi	- siswa dapat menentukan alasan dari	3,4	2

			pendapat yang ia buat		
		Pemahaman inferensial	- siswa mampu menemukan ide pokok dalam bacaan	8,18	2
		Evaluasi	- siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	,20	1
		Apresiasi	- siswa mampu mengungkapkan pendapat terkait teks yang ia baca	15,19	2
Kemanusiaan	Bacaan dengan judul “11 Juta Jiwa Penduduk Indonesia Sangat Miskin”	Pemahaman harfiah	- siswa mampu menemukan kalimat utama dan letak kalimat utama dalam paragraf - siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan	21,22 ,	2
		Mereorganisasi	- siswa mampu menemukan ide pokok bacaan - siswa mampu mengartikan istilah dalam bacaan	25,26 ,33,	3
		Pemahaman inferensial	- siswa mampu menentukan tema bacaan	36,37	2
		Evaluasi	- siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	29,31 ,32	
		Apresiasi	- siswa mampu menentukan pernyataan yang tepat dalam bacaan	,35, 28,23	3
Menjaga Kelestarian Alam	Teks dengan judul “Agroindustri Kelapa Sawit Bisa Menjadi Bencana”	Pemahaman harfiah	- siswa mampu menemukan kalimat utama dan letak kalimat utama dalam paragraf - siswa mampu menjawab	27,39	2

			pertanyaan tentang isi bacaan		
		Mereorgani sasi	- siswa mampu menemukan ide pokok bacaan - siswa mampu mengartikan istilah dalam bacaan	24,30	2
		Pemahaman Inferensial	- siswa mampu menentukan tema bacaan	34	1
		Evaluasi	- siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	,38,	1
		Apresiasi	- siswa mampu menentukan pernyataan yang tepat dalam bacaan	40	1

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Waktu : 80 menit

Pilihlah jawaban a,b,c, atau d yang kamu anggap paling benar!

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Penghapusan ujian nasional (UN) ulangan mendapat respon beragam dari siswa maupun orang tua/wali siswa. Secara prinsip, orang tua/wali siswa tidak terlalu mengkhawatirkan kebijakan penghapusan UN ulangan tersebut. Hal ini karena sistem memasukkan nilai rapor sebagai salah satu penentu kelulusan, sehingga menjadikan hasil nilai UN tidak begitu dirisaukan.

Para wali murid mengaku pada tahun sebelumnya telah banyak mendengar orang tua/ wali siswa yang mengalami stres sebelum anak-anaknya melakukan UN dengan sistem kelulusan yang diterapkan. Mereka berharap kebijakan pemerintah pusat ini dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang.

Puri Rahmawati, siswa SMA N 6 Yogyakarta menyatakan, jadwal UN yang dimajukan serta pelaksanaan Ujian Sekolah sebelum UN secara tidak langsung menjadikan persiapan siswa jadi berkurang. Karena dengan dimajukannya jadwal UN siswa tidak bisa mempelajari materi secara detail atau mengulang pelajaran dari kelas sebelumnya.

Lebih lanjut Puri menambahkan, keputusan pemerintah yang menjadikan nilai rapor sebagai salah satu indikator kelulusan sebetulnya cukup menguntungkan siswa. Sebab, dengan cara tersebut, pengukuran kapasitas murid bisa lebih adil karena tidak hanya menggunakan satu indikator. Walaupun begitu, sebagai siswa dirinya tetap berharap agar aturan terkait penyelenggaraan UN tidak berubah-ubah karena cukup merepotkan siswa.

(Sumber: KR Jogja 2012)

1. Tema artikel di atas adalah...
 - a. pendidikan Indonesia yang semakin membaik
 - b. ujian nasional dengan sistem baru
 - c. tanggapan masyarakat terhadap sistem UN yang baru
 - d. berubah-ubahnya sistem pendidikan Indonesia
2. Sistem UN yang baru dinilai lebih tepat karena....
 - a. pelaksanaannya tidak berubah-ubah
 - b. sistem memasukkan nilai rapor sebagai salah satu penentu kelulusan, sehingga menjadikan hasil nilai UN tidak begitu dirisaukan.
 - c. pengukuran kapasitas murid bisa lebih adil karena tidak hanya menggunakan satu indikator
 - d. pelaksanaannya dilakukan dalam jangka waktu yang lama
3. Kelemahan sistem UN yang diterapkan pemerintah sebelum sistem UN yang baru ialah....
 - a. selalu berubah-ubah dari tahun ke tahun
 - b. jadwal pelaksanaannya berdekatan dengan ujian akhir sekolah
 - c. hanya menggunakan nilai UN sebagai indikator kelulusan
 - d. Standar kelulusannya terlalu tinggi
4. Perbedaan paling mencolok sistem UN baru dibanding sistem UN yang lama terletak pada....
 - a. waktu pelaksanaannya
 - b. dimasukkannya nilai rapor sebagai salah satu indikator kelulusan
 - c. hasil nilai UN sebagai indikator utama kelulusan

- d. kenaikan standar kelulusan siswa
- 5. Sebab, dengan cara tersebut, pengukuran kapasitas murid bisa lebih adil.
Pertanyaan yang tepat untuk jawaban tersebut adalah....
 - a. Apakah pengukuran kapasitas murid sesuai sistem UN baru bisa lebih adil?
 - b. Apakah adil jika pemerintah menerapkan sistem UN baru?
 - c. Mengapa keputusan pemerintah yang menjadikan nilai rapor sebagai salah satu indikator kelulusan dinilai menguntungkan?
 - d. Mengapa kapasitas murid dijadikan salah satu indikator kelulusan oleh pemerintah?
- 6. Pengukuran *kapasitas* murid bisa lebih adil.
Makna kata *kapasitas* dalam kalimat tersebut adalah....
 - a. bobot
 - b. kemampuan
 - c. isi
 - d. daya serap
- 7. Di bawah ini yang merupakan fakta dalam teks di atas adalah....
 - a. Penghapusan ujian nasional (UN) Ulangan mendapat respon beragam dari siswa maupun orang tua/wali siswa.
 - b. Secara prinsip, orang tua/wali siswa tidak terlalu mengkhawatirkan kebijakan penghapusan UN Ulangan tersebut
 - c. Ia justru berharap kebijakan pemerintah pusat ini dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang.
 - d. Puri Rahmawati, siswa SMA N 6 Yogyakarta menyatakan, jadwal UN yang dimajukan serta pelaksanaan Ujian Sekolah sebelum UN secara tidak langsung menjadikan persiapan siswa jadi berkurang.

Penggalan kalimat di bawah ini adalah untuk soal nomor 8 dan 9.

Dengan dimajukannya jadwal UN, siswa tidak bisa mempelajari materi secara *detail*.

- 8. Makna kata *detail* dalam kalimat tersebut adalah....
 - a. mendalam
 - b. terperinci
 - c. teliti
 - d. banyak
- 9. Penulisan kata *detail* dalam kalimat tersebut seharusnya....
 - a. detil
 - b. detail
 - c. detile
 - d. ditail
- 10. Mengapa sistem kelulusan UN yang lama membuat banyak orang tua stres?
Jawaban yang tepat untuk pertanyaan tersebut adalah....
 - a. karena banyak siswa tidak lulus
 - b. karena sistem UN yang lama membingungkan
 - c. karena sistem UN yang lama selalu berubah-ubah
 - d. karena banyak siswa tidak memahami sistem UN yang lama
- 11. Kalimat yang tepat untuk menanggapi artikel di atas adalah....
 - a. Ujian Nasional sebaiknya ditiadakan karena hanya akan meresahkan siswa dan orang tua siswa.
 - b. Orang tua siswa sebaiknya tidak ikut campur dalam hal ujian nasional yang akan ditempuh siswa.

- c. Pemerintah hendaknya membuat sistem ujian nasional yang matang dan stabil sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.
- d. Pemerintah tidak boleh *plin-plan* dalam menentukan kebijakan pendidikan nasional.

Keputusan pemerintah yang menjadikan nilai rapor sebagai salah satu indikator kelulusan sebetulnya cukup menguntungkan siswa. Sebab, dengan cara tersebut, pengukuran kapasitas murid bisa lebih adil karena tidak hanya menggunakan satu indikator.

12. Kalimat tanggapan yang tepat untuk menyatakan ketidaksetujuan terhadap paragraf di atas adalah....
- a. Saya tidak setuju dengan pendapat Puri karena dia bukan seorang pakar pendidikan.
 - b. Pendapat Puri itu mengada-ada. Kenyataannya, banyak siswa dengan nilai rapor jelek yang dirugikan oleh sistem UN yang baru.
 - c. Tidak benar apa yang dikatakan Puri. Saya tidak setuju.
 - d. Pendapat Puri sesungguhnya ada benarnya juga. Akan tetapi, saya tidak sepenuhnya setuju mengingat pengukuran guru dalam nilai rapor siswa banyak yang kurang objektif sehingga akurasi diragukan.

HATI-HATI MENONTON ACARA TELEVISI

Kita tidak boleh tertipu oleh tayangan televisi sebab banyak adegan yang hanya bisa dilakukan dengan trik kamera. Akan berbahaya jika kita menirunya di dunia nyata. Selain itu, banyak juga tayangan yang seolah-olah untuk anak-anak padahal sebenarnya bukan. Kartun Shincan walaupun berbentuk kartun di Jepang diperuntukkan untuk anak 14 tahun ke atas. Ada juga tayangan kartun yang sebenarnya hanya pas ditonton oleh orang dewasa. Biasanya kartun yang seperti ini ceritanya rumit, bikin kita pusing. Ada pula kartun yang ceritanya sederhana, tetapi berisi adegan-adegan yang sebaiknya tidak kita ikuti. Adegan pukul-pukulan di kartun *Tom and Jerry* sebenarnya menunjukkan kekerasan yang tidak boleh ditiru. Lagipula, menyelesaikan masalah tidak harus dengan memukul.

Berita televisi pun kadang-kadang bisa berdampak negatif pada kehidupan kita. Banyak anak yang trauma setelah menyaksikan berita tabrakan atau kecelakaan. Televisi menayangkan berita-berita seram secara vulgar sehingga dapat menimbulkan kengerian yang luar biasa pada kita. Berita-berita kriminal bisa membuat kita trauma berkepanjangan. Selain itu, banyak juga orang yang meniru atau mendapat ide melakukan perbuatan kriminal yang dipaparkan secara vulgar di televisi.

(Sumber: Kompas 2004)

13. Di bawah ini yang merupakan kalimat utama paragraf pertama adalah....
- a. Kita tidak boleh tertipu oleh tayangan televisi sebab banyak adegan yang hanya bisa dilakukan dengan trik kamera.
 - b. Selain itu, banyak juga tayangan yang seolah-olah untuk anak-anak padahal sebenarnya bukan.
 - c. Ada pula kartun yang ceritanya sederhana, tetapi berisi adegan-adegan yang sebaiknya tidak kita ikuti.
 - d. Lagipula, menyelesaikan masalah tidak harus dengan memukul.
14. Berdasarkan letak kalimat utamanya, jenis paragraf pertama teks di atas adalah....
- a. deduktif
 - b. induktif
 - c. campuran
 - d. naratif

15. Pernyataan yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah....
- Menonton berita kriminal dapat berdampak negatif.
 - Menonton acara televisi harus cukup umur.
 - Meniru adegan dalam televisi dapat berdampak negatif.
 - Menonton acara televisi harus cerdas dan berhati-hati.
16. Banyak anak trauma setelah menyaksikan berita tabrakan atau kecelakaan. Pertanyaan yang tepat untuk jawaban tersebut adalah....
- Apa dampak negatif tayangan berita terhadap anak-anak?
 - Mengapa anak-anak dilarang menonton berita televisi?
 - Bagaimana tanggapan anak-anak terhadap berita televisi?
 - Kapan anak-anak merasakan trauma?
17. Berita-berita *kriminal* bisa membuat kita trauma berkepanjangan. Sinonim kata *kriminal* dalam kalimat tersebut adalah....
- kesadisan
 - kesalahan
 - kejahatan
 - berdosa
- Penggalan kalimat di bawah ini adalah untuk soal nomor 18 dan 19.
Banyak anak yang *trauma* setelah menyaksikan berita tabrakan atau kecelakaan.
18. Makna kata *trauma* dalam kalimat tersebut adalah....
- ketakutan
 - menjerit
 - mengalami tekanan jiwa
 - cedera
19. Penulisan kata *trauma* dalam kalimat tersebut seharusnya....
- terauma
 - traoma
 - traumma
 - trauma
20. Kalimat yang tepat untuk menanggapi artikel di atas adalah....
- Untuk menghindari dampak tayangan televisi, sebaiknya kita tidak menonton televisi.
 - Acara televisi sebaiknya diisi hiburan saja.
 - Kita harus cerdas dalam memilih acara televisi yang baik untuk kita tonton.
 - Acara televisi tidak ada yang baik.
21. Biasanya kartun yang seperti ini ceritanya rumit, *bikin* kita pusing. Kata baku yang tepat untuk menggantikan kata *bikin* adalah....
- menyebabkan
 - membuat
 - menjadikan
 - menghasilkan
22. Berita televisi pun kadang-kadang bisa berdampak negatif pada kehidupan kita. Banyak anak yang trauma setelah menyaksikan berita tabrakan atau kecelakaan. Televisi menayangkan berita-berita seram secara vulgar sehingga dapat menimbulkan kengerian yang luar biasa pada kita. Berita-berita kriminal bisa membuat kita trauma berkepanjangan. Selain itu, banyak juga orang yang meniru atau mendapat ide melakukan perbuatan kriminal yang dipaparkan secara vulgar di televisi. Paragraf di atas dikembangkan secara deduktif karena....
- dimulai dengan pernyataan umum kemudian diikuti penjelasan secara khusus

- b. dimulai dengan pernyataan-pernyataan khusus dan diakhiri dengan simpulan secara umum
 - c. kalimat utamanya terletak di akhir paragraf
 - d. pikiran utamanya terletak pada kalimat utama
- Paragraf beriku untuk menjawab soal nomor 37 dan 38.
23. Kesimpulan isi teks di atas adalah....
- a. Menonton acara berita kriminal berbahaya bagi perkembangan anak.
 - b. Memilih dan menonton acara televisi harus cerdas dan berhati-hati.
 - c. Banyak acara televisi yang menipu.
 - d. Film kartun dan berita kriminal berbahaya bagi anak-anak.
24. Sikap yang paling tepat untuk menindaklanjuti isi teks di atas adalah....
- a. Kita harus selektif dalam memilih acara televisi yang baik untuk ditonton, khususnya untuk anak-anak.
 - b. Kita tidak boleh membiarkan anak-anak menonton acara televisi, khususnya acara film kartun dan berita kriminal.
 - c. Kita jangan meniru adegan-adegan tidak baik yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh dalam acara televisi.
 - d. Kita tidak perlu menonton acara televisi karena lebih banyak bahaya dibanding manfaatnya.

11 Juta Jiwa Penduduk Indonesia Sangat Miskin

Pemerintah mencatat angka penduduk sangat miskin mencapai 4,7 persen. Jumlahnya mencapai sekitar 11 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini yang sebanyak 245 juta jiwa. "Bisa tidak kita semua ini meningkatkan kepedulian kita kepada mereka?"

Sebagai bangsa yang dikaruniai dengan kekayaan alam yang luar biasa, bangsa yang bermartabat, seharusnya kita bisa berbagi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka," tandas Sesmenko Kesra, Indroyono Soesilo, Kamis (4/10), usai membuka 'The 5th KSN Expo & Award 2012', di Jakarta. Menurutnya, dalam program penanggulangan kemiskinan, secara umum mereka berada di klaster I, yang perlu diberi santunan. Mereka yang untuk bertahan hidup harus dibantu dengan sungguh-sungguh. Boleh dibilang, mereka cukup sulit untuk diberdayakan. Kesetiakawanan sosial selalu berkonotasi keberpihakan kepada mereka yang rentan secara sosial, vulnerable groups, kaum disable, penyandang masalah kesejahteraan sosial, mereka yang termarginalkan, terlupakan, suku terasing, apa lagi korban bencana alam.

"Mereka itu sesungguhnya menjadi intisari dari permasalahan penanggulangan kemiskinan. Dan, pemerintah berkomitmen untuk mengatasi masalah ini, tentunya didukung organisasi masyarakat, perguruan tinggi, dan dunia usaha melalui program tanggungjawab sosial atau CSR," tegasnya.

Sujana Royat, Deputy VII bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kemenko kesra, berpendapat, dari sisi kesetiakawanan sosial, KSN Expo ini dapat dimanfaatkan berbagai pihak untuk membangun kepercayaan. Lalu membuat konsensus untuk merealisasikan kemitraan sosial sekaligus mengapresiasi berbagai bentuk kesetiakawanan sosial yang telah dilakukan berbagai pihak dalam penanggulangan kemiskinan.

"Masyarakat juga bisa mengetahui berbagai program berkaitan masalah kesetiakawanan atau sosial yang sedang berjalan dari kelompok dalam masyarakat agar bisa mengambil peran penting, seperti operasi bibir sumbing, bayi penderita hidrocephalus, dan lain-lain," tambahnya. Pengentasan masalah sosial dampak kemiskinan ini butuh waktu lama jika diselesaikan oleh satu kementerian atau

pemerintah saja. Karenanya, dibutuhkan kemitraan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan.

<http://krjogja.com>, 5 Oktober 2012

25. Arti kata termajinalkan yang terdapat dalam bacaan adalah....
- Tersudut
 - Terpinggir
 - Terasing
 - Terabaikan
26. Tujuan penulis menuliskan bacaan tersebut adalah...
- Agar pemerintah bisa menentukan langkah yang lebih konkrit lagi dalam mengatasi masalah kemiskinan.
 - Supaya masyarakat kelak atas tergerak untuk membantu masyarakat miskin.
 - Sekedar memberikan informasi kepada para pembaca.
 - Memberikan gambaran tentang keadaan Indonesia.
27. Pernyataan berikut ini yang merupakan fakta adalah...
- Pengentasan masalah sosial dampak kemiskinan ini butuh waktu lama jika diselesaikan oleh satu kementerian atau pemerintah saja.
 - Pemerintah mencatat angka penduduk sangat miskin mencapai 4,7 persen. Jumlahnya mencapai sekitar 11 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini yang sebanyak 245 juta jiwa.
 - Sebagai bangsa yang dikaruniai dengan kekayaan alam yang luar biasa, bangsa yang bermartabat, seharusnya kita bisa berbagi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
 - Mereka itu sesungguhnya menjadi intisari dari permasalahan penanggulangan kemiskinan.
28. Isi paragraf kedua artikel tersebut adalah...
- Masyarakat miskin merupakan sumber masalah kemiskinan yang ada.
 - Kesetiakawanan sosial selalu berkonotasi keberpihakan kepada mereka yang rentan secara sosial.
 - Pemerintah mencatat angka penduduk sangat miskin mencapai 4,7 persen.
 - dibutuhkan kemitraan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan.
29. Kesimpulan bacaan tersebut adalah...
- Dibutuhkan kemitraan untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia.
 - Pengentasan kemiskinan membutuhkan waktu yang lama.
 - Pemerintah berkomitmen untuk mengatasi kemiskinan.
 - Masyarakat miskin masih sulit untuk diberdayakan.
30. Sikap yang tepat mengenai masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia adalah...
- Ikut mensukseskan program bersama guna mengurangi kemiskinan.
 - Selalu memberikan uang jika bertemu pengemis di jalan.
 - Menunggu seseorang minta pertolongan kepada kita.
 - Melakukan gotong royong membangun rumah susun.

Agroindustri Kelapa Sawit Bisa Menjadi Bencana

Agroindustri kelapa sawit dinilai sebagai jalan keluar alternatif bagi Indonesia dari krisis ekonomi. “Jika biaya sosial dan budaya lingkungan dalam industri itu juga diperhitungkan, keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar. Perkebunan bermasalah dapat menjadi bencana sosial dan lingkungan.” Demikian diungkapkan pengamat ekonomi kehutanan, Togu

Manurung dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam diskusi “Perkebunan Besar Kelapa Sawit di Indonesia: Menanam Bencana” di Jakarta.

Menurut Manurung, data yang ia miliki menunjukkan, pendapatan tiap satu hektar tanaman kelapa sawit yang berusia empat sampai 18 tahun sekitar 4.300 dollar AS. Sementara biaya pengolahannya sebesar 1.400 dollar AS. Biaya sosial dan biaya lingkungan yang seharusnya dikeluarkan paling tidak sebesar 2.000 dollar AS. “Jadi, keuntungan yang diperoleh hanya sekitar 900 dollar,” kata Manurung. Karena baik pengusaha maupun pemerintah tidak memperhitungkan biaya sosial dan biaya lingkungan, pendapatan satu hektar tanaman kelapa sawit akan sangat besar, mencapai 2.900 dollar AS. Itu membuat agroindustri kelapa sawit dinilai sangat menguntungkan.

Biaya sosial muncul akibat perubahan pola kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar atau di dalam perkebunan. Adapun biaya lingkungan merupakan biaya perubahan dan kerusakan ekosistem, serta polusi di lokasi perkebunan kelapa sawit.

Pendapatan pengusaha masih bertambah lagi jika mereka memperoleh izin untuk mengkonversi hutan alam menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Sebab dengan demikian, mereka mendapatkan Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) yang dibutuhkan industri kayu lapis, pulp, dan kertas.

(Sumber: Kompas)

31. Agroindustri kelapa sawit dinilai sebagai jalan keluar alternatif bagi Indonesia dari krisis ekonomi karena....
 - a. memberi kontribusi yang besar terhadap peningkatan perekonomian negara
 - b. memberi keuntungan yang besar bagi pengusaha
 - c. menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya
 - d. menciptakan lapangan kerja
32. Di bawah ini yang bukan merupakan dampak bencana lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh perluasan tak terbatas perkebunan kelapa sawit ialah....
 - a. kerusakan ekosistem
 - b. polusi
 - c. berkurangnya hutan di Indonesia
 - d. kesenjangan sosial
33. Berdasarkan letak kalimat utamanya, jenis paragraf kedua teks di atas adalah....
 - a. deduktif
 - b. induktif
 - c. campuran
 - d. naratif
34. Adapun biaya lingkungan merupakan biaya perubahan dan kerusakan ekosistem, serta polusi di lokasi perkebunan kelapa sawit.
Sinonim kata *polusi* dalam kalimat tersebut adalah....
 - a. pencemaran
 - b. pengrusakan
 - c. pemusnahan
 - d. penodaan
35. Di bawah ini yang merupakan opini dalam teks di atas adalah....
 - a. Agroindustri kelapa sawit dinilai sebagai jalan keluar alternatif bagi Indonesia dari krisis ekonomi.
 - b. Perkebunan bermasalah dapat menjadi bencana sosial dan lingkungan.
 - c. Biaya sosial muncul akibat perubahan pola kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar atau di dalam perkebunan

- d. Untuk kasus konversi hutan alam menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, biaya lingkungan yang harus dikeluarkan menjadi lebih banyak lagi karena kerusakan terhadap keragaman hayati di lingkungan setempat akan terjadi.
36. Kalimat yang tepat untuk menanggapi artikel di atas adalah....
- a. Perkebunan kelapa sawit harus dimusnahkan.
 - b. Perkebunan kelapa sawit seharusnya menyejahterakan rakyat, bukan sebaliknya.
 - c. Pemerintah jangan mengambil keuntungan sepihak saja dan tidak memikirkan nasib rakyat.
 - d. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit hendaknya diawasi secara ketat oleh pemerintah sehingga pengrusakan sosial dan lingkungan dapat dikurangi.
37. Sikap pemerintah dalam menangani perluasan perkebunan sawit yang melampaui batas seharusnya.....
- a. menutup seluruh perkebunan kelapa sawit
 - b. membatasi perluasan perkebunan kelapa sawit demi kelestarian hutan
 - c. mengawasi pelaksanaan bisnis kelapa sawit
 - d. mengkonversi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit
38. Kesimpulan isi artikel berjudul *Agroindustri Kelapa Sawit Bisa Menjadi Bencana* ini adalah....
- a. Agroindustri kelapa sawit dinilai sangat menguntungkan.
 - b. Agroindustri kelapa sawit harus dimusnahkan.
 - c. Agroindustri kelapa sawit tidak begitu menguntungkan karena ternyata menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang cukup membahayakan.
 - d. Perluasan perkebunan kelapa sawit menyebabkan kerusakan ekosistem dan polusi di sekitar perkebunan.
39. Maksud penulisan artikel di atas adalah untuk....
- a. menjatuhkan pengusaha kelapa sawit.
 - b. menginformasikan bahaya perkebunan kelapa sawit.
 - c. menjelaskan secara logis perbandingan antara keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan oleh perkebunan kelapa sawit.
 - d. mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya di perkebunan kelapa sawit.
40. Kepedulian pengusaha kelapa sawit terhadap upaya pelestarian hutan dapat ditunjukkan dengan cara.....
- a. Mendirikan perkebunan kelapa sawit di perkotaan.
 - b. Tidak hanya memikirkan keuntungan ekonomi semata dan turut menjaga lingkungan alam dan sosial di sekitar tempat usahanya.
 - c. Mencari keuntungan sebesar-besarnya demi kemajuan bangsa.
 - d. Menciptakan lapangan kerja, apapun caranya.

Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Anak

Televisi sekarang telah menjelma sebagai sahabat yang aktif mengunjungi anak-anak. Bahkan, di lingkungan keluarga yang para orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah, televisi telah berfungsi ganda, yaitu sebagai penyaji hiburan, sekaligus sebagai pengganti peran orang tua dalam mendampingi keseharian anak-anak.

Ironisnya, di tengah peran vitalnya selaku media hiburan keluarga, dunia pertelevisian kini telah mengalami disorientasi dalam ikut mendidik penontonnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ketua Lembaga Sensor Film (LSF), Titie Said, dunia pertelevisian kini terancam oleh unsur-unsur vulgarisme, kekerasan, dan pornografi. Ketiga unsur tersebut hampir menjadi sajian rutin di sejumlah stasiun televisi serta dapat ditonton secara bebas, bahkan oleh kalangan anak-anak. Padahal, ketiga unsur itu mestinya dicegah agar tidak ditonton oleh anak-anak mengingat kondisi psikologi mereka yang belum mampu membedakan mana hal-hal yang positif dan mana hal-hal yang negatif dari sebuah tayangan TV.

Masih minimnya komitmen televisi nasional dalam ikut mendidik anak-anak tampaknya menjadi pekerjaan rumah bagi para pemilik dan pengelola televisi. Orientasi pendidikan perlu menjadi semangat kerja para pemilik dan pengelola televisi dalam rangka membantu tugas orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam mengajarkan dan mendidik agama, budi pekerti, etos kerja, kedisiplinan, nilai-nilai kesopanan, dan kreatifitas di kalangan anak-anak dan remaja.

Kontrol terhadap tayangan TV di masa depan agaknya akan bertambah optimal jika Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Lembaga Sensor Sinetron mampu berjalan optimal. Kinerja kedua lembaga tersebut sangat kita tunggu, terutama dalam tiga hal. Pertama, mencegah unsur pornografi masuk dalam tayangan sinetron. Kedua, mencegah unsur kekerasan berlebihan dalam sinetron. Ketiga, mencegah pandangan dan pemikiran yang menyesatkan masuk dalam tayangan sinetron.

Sumber: <http://nadhirin.blogspot.com>

Teks bacaan 2

MANA TEMPAT SAMPAHMU?

Banjir telah melanda berbagai wilayah di Indonesia. Yang terbesar, Januari lalu terjadi di Manado dan Jakarta. Di Manado, penyebab banjir bandang diduga karena pengelolaan alam yang tidak tepat. Lain dengan Manado, penyebab banjir di Jakarta lebih kompleks. Salah satu penyebab tersebut adalah masalah sampah.

Sebuah studi yang dilakukan Abdul Muhari, peneliti Indonesia pada *Hazard and Risk Evaluation di Internasional Research Institute of Disaster Science* (IRIDeS), Tohoku University, menyimpulkan bahwa sampah berkontribusi memperparah banjir di Jakarta. Banjir di Jakarta antara lain disebabkan tertutupnya tiga dari empat pintu air di daerah Karet oleh tumpukan sampah. Bahkan, banjir pada Januari 2014 lalu menghasilkan 6.000 ton sampah per harinya. Anehnya, sebagian masyarakat dengan mudahnya membuang kasur, kayu, dan buku-buku basah akibat banjir ke aliran sungai yang masih deras. Alhasil, pintu air Manggarai tersumbat oleh volume sampah yang jauh lebih besar dibanding hari biasa.

Sungai dan lingkungan bukanlah tempat sampah yang bisa kita kotori seenaknya. Tempat untuk sampah yang tepat ialah tempat sampah. Kita harus membiasakan diri untuk menjaga lingkungan mulai dari membuang sampah pada tempatnya. Bukankah banjir itu sama sekali tidak kita harapkan? Oleh karena itu, mulai sekarang kita harus belajar menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan.

Sumber: *Majalah Ummi edisi 1 Februari 2014*

Teks bacaan 3

BENCANA ALAM PICU KEMISKINAN BARU

JAKARTA--Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat menegaskan bahwa sejumlah bencana alam yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun hingga pertengahan Januari 2014 ini telah memicu kemiskinan baru. Hal tersebut pula yang kemudian menyebabkan penurunan jumlah penduduk miskin mengalami kelambatan.

"Pada umumnya setiap bencana ada korban harta dan bahkan ada korban jiwa. Secara logis, mereka yang kehilangan harta benda jatuh miskin dan menambah kemiskinan baru. Selain itu, mereka juga tidak bekerja selama bencana terjadi," ujar Deputy Menko Kesra Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, Sujana Royan, saat dihubungi kemarin.

Menghadapi pertambahan ini, pihaknya telah mempersiapkan beberapa cara untuk menekan angka kemiskinan yang terjadi. Salah satunya adalah program *cash for fork*, yang telah diterapkan pada korban letusan gunung Sinabung beberapa waktu lalu.

Pada program ini, pemerintah membagikan sejumlah uang kepada para korban sebagai pengganti pendapatan yang seharusnya mereka dapatkan dalam kondisi normal. Setiap kepala keluarga mendapat jatah Rp 50 ribu. Pada tahap pertama, sebanyak delapan ribu lebih kepala keluarga yang mendapatkan bantuan tersebut selama 20 hari.

Sumber: <http://www.jpnn.com>

Teks Bacaan 4

HARAPAN BESAR IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 resmi diberlakukan di 6.329 sekolah dari jenjang SD hingga SMA di Indonesia mulai 15 Juli 2013. Di Jawa Tengah, berdasar data Sistem Elektronik Pemantauan Implementasi Kurikulum 2013 (Epik), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjuk 877 sekolah sebagai sekolah sasaran pemberlakuan kurikulum baru. Meskipun masih ada kontroversi, visi luhur kurikulum 2013 sangat menarik untuk dikaji.

Di tengah pro dan kontra terkait implementasi Kurikulum 2013, pemerintah tentu punya harapan besar untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik. Pembinaan ini sudah seyogyanya didukung oleh segenap elemen pendukung pendidikan. Para pendidik, akademisi, termasuk lembaga perguruan tinggi kependidikan (LPTK) harus bersama melakukan penguatan.

Dari tujuan tersebut, paradigma yang kemudian harus dibangun adalah berupaya sinergis, menyiapkan berbagai sarana penunjang termasuk kompetensi tenaga pendidik agar lebih siap dalam mengaplikasikan kurikulum baru. Dalam hal ini, pemerintah tentu tidak bisa sendirian dalam merealisasikan pembinaan sistem pendidikan. Tanpa dukungan segenap lini, pendidikan yang lebih baik hanyalah angan-angan belaka.

Memang, melalui media kita masih saja melihat kekurangan bahan ajar dan kekurangsiapan berbagai komponen pendukung implementasi kurikulum 2013. Di berbagai daerah, masih saja terjadi kekurangan buku pelajaran sebagai piranti utama pembelajaran. Di Jawa Tengah, misalnya pada jenjang SMA, sekolah baru menerima buku dari tiga mapel, sedangkan SMP untuk mapel agama belum tersedia. Akan tetapi, hal tersebut sudah semestinya tidak menjadi hambatan karena pendidik dapat mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk membuat silabus pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud No 69 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013.

Sumber: <http://kemdikbud.go.id>

**Lampiran 3: Data Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman
Kelompok Eksperimen REAP dan Kelompok Eksperimen KWL**

No	Kelompok Eksperimen REAP		Kelompok Eksperimen KWL	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	30	34	26	32
2	32	33	27	28
3	24	36	30	31
4	34	31	25	32
5	29	33	35	33
6	31	34	31	33
7	30	32	32	29
8	30	30	28	29
9	33	34	30	30
10	33	32	28	29
11	31	33	24	31
12	26	35	29	31
13	27	32	26	30
14	29	33	27	33
15	27	33	30	32
16	31	33	25	33
17	28	35	35	31
18	25	33	31	32
19	30	33	32	31
20	33	30	32	31
21	33	29	28	32

22	31	34	28	33
23	26	29	29	30
24	26	36	28	36
25	27	31	31	32
26	27	35	28	30
27	32	31	29	28
28	28	35	27	31
29	30	32	26	28
30	27	35	28	33
31	32	35	26	29
32	25	36	26	33

Lampiran 4: Distribusi Frekuensi

Statistics					
		Pretest_eksperi men1	Pretest_eksperi men2	Posttest_eksper imen1	Posttest_eksper imen2
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		29,2813	28,5938	33,0313	30,9688
Std. Error of Mean		,49235	,46848	,34921	,28214
Median		30,0000	28,0000	33,0000	31,0000
Mode		27,00 ^a	28,00	33,00	31,00 ^a
Std. Deviation		2,78515	2,65013	1,97540	1,59605
Variance		7,757	7,023	3,902	2,547
Range		10,00	12,00	7,00	5,00
Minimum		24,00	23,00	29,00	28,00
Maximum		34,00	35,00	36,00	33,00
Sum		937,00	915,00	1057,00	991,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest_eksperimen1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24,00	1	3,1	3,1
	25,00	2	6,3	9,4
	26,00	3	9,4	18,8
	27,00	5	15,6	34,4
	28,00	2	6,3	40,6
	29,00	2	6,3	46,9
	30,00	5	15,6	62,5
	31,00	4	12,5	75,0
	32,00	3	9,4	84,4
	33,00	4	12,5	96,9
	34,00	1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0

Pretest_eksperimen2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23,00	1	3,1	3,1	3,1
24,00	1	3,1	3,1	6,3
25,00	1	3,1	3,1	9,4
26,00	4	12,5	12,5	21,9
27,00	3	9,4	9,4	31,3
28,00	7	21,9	21,9	53,1
Valid 29,00	4	12,5	12,5	65,6
30,00	4	12,5	12,5	78,1
31,00	2	6,3	6,3	84,4
32,00	3	9,4	9,4	93,8
33,00	1	3,1	3,1	96,9
35,00	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Posttest_eksperimen1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
29,00	2	6,3	6,3	6,3
30,00	2	6,3	6,3	12,5
31,00	3	9,4	9,4	21,9
32,00	4	12,5	12,5	34,4
Valid 33,00	8	25,0	25,0	59,4
34,00	4	12,5	12,5	71,9
35,00	6	18,8	18,8	90,6
36,00	3	9,4	9,4	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Posttest_eksperimen2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28,00	3	9,4	9,4	9,4
29,00	3	9,4	9,4	18,8
30,00	6	18,8	18,8	37,5
Valid 31,00	7	21,9	21,9	59,4
32,00	6	18,8	18,8	78,1
33,00	7	21,9	21,9	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 5: Uji Normalitas Sebaran Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest_eksperimen1	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Pretest_eksperimen2	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Posttest_eksperimen1	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
Posttest_eksperimen2	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest_eksperimen1	Mean		29,2813	,49235
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	28,2771	
		Upper Bound	30,2854	
	5% Trimmed Mean		29,3125	
	Median		30,0000	
	Variance		7,757	
	Std. Deviation		2,78515	
	Minimum		24,00	
	Maximum		34,00	
	Range		10,00	
	Interquartile Range		4,75	
	Skewness		-,128	,414
	Kurtosis		-1,102	,809
	Pretest_eksperimen2	Mean		28,5938
95% Confidence Interval for		Lower Bound	27,6383	
		Upper Bound	29,5492	
5% Trimmed Mean		28,5694		
Median		28,0000		
Variance		7,023		
Std. Deviation		2,65013		
Minimum		23,00		
Maximum		35,00		
Range		12,00		
Interquartile Range		3,00		

Posttest_eksperimen1	Skewness		,193	,414
	Kurtosis		,132	,809
	Mean		33,0313	,34921
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	32,3190	
	Mean	Upper Bound	33,7435	
	5% Trimmed Mean		33,0903	
	Median		33,0000	
	Variance		3,902	
	Std. Deviation		1,97540	
	Minimum		29,00	
	Maximum		36,00	
	Range		7,00	
	Interquartile Range		3,00	
	Skewness		-,394	,414
Posttest_eksperimen2	Kurtosis		-,538	,809
	Mean		30,9688	,28214
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	30,3933	
	Mean	Upper Bound	31,5442	
	5% Trimmed Mean		31,0208	
	Median		31,0000	
	Variance		2,547	
	Std. Deviation		1,59605	
	Minimum		28,00	
	Maximum		33,00	
	Range		5,00	
	Interquartile Range		2,00	
	Skewness		-,352	,414
	Kurtosis		-,844	,809

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_eksperimen1	,137	32	,130	,952	32	,169
Pretest_eksperimen2	,120	32	,200*	,983	32	,884
Posttest_eksperimen1	,150	32	,065	,945	32	,102
Posttest_eksperimen2	,147	32	,076	,914	32	,014

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6: Uji Homogenitas Varian

1. Uji Homogenitas *Pretest*

Descriptives

Skor

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	32	29,2813	2,78515	,49235	28,2771	30,2854	24,00	34,00
2	32	28,6563	2,73106	,48279	27,6716	29,6409	24,00	35,00
Total	64	28,9688	2,75433	,34429	28,2807	29,6568	24,00	35,00

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,327	1	62	,570

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6,250	1	6,250	,822	,368
Within Groups	471,688	62	7,608		
Total	477,938	63			

2. Uji Homogenitas *Posttest*

Descriptives

Skor

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	32	33,0313	1,97540	,34921	32,3190	33,7435	29,00	36,00
2	32	31,1563	1,81587	,32100	30,5016	31,8109	28,00	36,00
Total	64	32,0938	2,10607	,26326	31,5677	32,6198	28,00	36,00

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,149	1	62	,701

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	56,250	1	56,250	15,626	,000
Within Groups	223,188	62	3,600		
Total	279,438	63			

Lampiran 7: *Uji-t* Antarkelompok Perlakuan (*Uji Independen*)

1. *Uji-t* Independent *Pretest*

Group Statistics

	pretest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	1	32	29,2813	2,78515	,49235
	2	32	28,6563	2,73106	,48279

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,327	,570	,906	62	,368	,62500	,68956	-,75341	2,00341
Equal variances not assumed			,906	61,976	,368	,62500	,68956	-,75342	2,00342

2. *Uji-t* Independent *Posttest*

Group Statistics

	posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	1	32	33,0313	1,97540	,34921
	2	32	31,1563	1,81587	,32100

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Skor	Equal variances assumed	,149	,701	3,953	62	,000	1,87500	,47433	,92683	2,82317
	Equal variances not assumed			3,953	61,565	,000	1,87500	,47433	,92670	2,82330

Lampiran 9

Contoh hasil pekerjaan siswa

1. Kelompok Eksperimen REAP

a. Pretest kelompok eksperimen REAP

Pretest

LEMBAR JAWAB

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

MTs N YOGYAKARTA 1

Nama : MUHAMMAD AULUS ABUL AZIZ Nomor : 19

Kelas : VIII B

Skor : 30

Beri tanda (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D
38	A	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D

b. Perlakuan kelompok REAP

Perlakuan 1 kelompok REAP

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : MUHAMMAD ANIS ABDEL AZIZ Kelas : VIII B

Nomor : 19

Judul teks: Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak .

1. Bacalah teks bacaan dengan cermat!

2. Gagasan utama teks: Perkembangan dan pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan anak .

3. Anotasi: Televisi telah menjelma sebagai sahabat yang aktif mengunjungi anak-anak. Selain itu, TV juga sebagai media hiburan, sekaligus pengganti peran orang tua dalam mendampingi anak-anak .

. Dalam hal ini, seharusnya televisi meningkatkan kemihannya dalam mendidik anak-anak, juga orientasi pendidikan agar orang tua tidak khawatir dengan tontonan anak mereka.

Kontrol terhadap tayangan TV pula diperlukan, dalam mengontrol tayangan yang ada Indonesia telah memiliki KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) & lembaga sensor siaran

4. Kritik:

Televisi swasta ini ~~hanya~~ hanya mengutamakan "Rating" bukan mutu dari tayangan .

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : MUHAMMAD ANIS ABDUL AZIZ Kelas : VIII B

Nomor : 19

Judul teks: Mana Tempat Sampahmu?

1. Bacalah teks bacaan dengan cermat!

2. Gagasan utama teks: Sampah adalah salah satu penyebab banjir yang terjadi di Indonesia.

3. Anotasi:

- Indonesia dilanda banjir yang cukup besar.
- Menurut Abdul Muhari, banjir yang terjadi di Jakarta disebabkan oleh sampah yang menyumbat pintu air.
- 6 Seharusnya kita membuang sampah di tempat sampah.

4. Kritik:

- Para pembuang sampah dan limbah yang membuang sampah di sungai harus ditindak tegas oleh pemerintah.

Nama : Muhammad Anis Abdul Aziz

Nomor : 19

Judul teks : Bencana Alam Piau Kemiskinan Baru

1. Baca teks

2. Gagasan utama teks :

Banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini menyebabkan bertambahnya angka kemiskinan.

3. Analisis

- Sejumlah bencana alam memicu bertambahnya kemiskinan di Indonesia.
- Banyak korban bencana alam kehilangan harta, benda, dan pelajaran.
- Pemerintah mencanangkan program cash for work untuk membantu korban bencana alam untuk sementara waktu.

4. Kritik

Pemerintah seharusnya merancang program penanggulangan bencana jangka panjang, bukan hanya memberi solusi jangka pendek berupa uang tunai.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : MUHAMMAD ANIS ABDUL AZIZ Kelas : VIII B

Nomor : 19

Judul teks: Harapan Besar Implementasi Kurikulum 2013

1. Bacalah teks bacaan dengan cermat!

2. Gagasan utama teks: Penerapan kurikulum 2013 di sekolah harus disertai dengan persiapan berbagai pihak.

3. Anotasi:

- Kurikulum 2013 akan segera diberlakukan di Indonesia.
- Penerapan kurikulum 2013 harus didukung segenap elemen pendidikan.
- Kurikulum 2013 masih memiliki kekurangan
- Penerapan kurikulum 2013 mesnnya tidak menjadi hambatan

4. Kritik:

Sekiranya pemerintah tidak perlu terlalu sering mengubah kurikulum karena dapat membuat siswa dan guru bingung.

c. Posttest kelompok REAP

LEMBAR JAWAB
TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MTs N YOGYAKARTA 1

Nama : MUHAMMAD ANIS

Nomor : 19

Kelas : VIII B

Skor : 82,5 → 33

Beri tanda (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D
38	A	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D

S1 = 7 b = 3

2. Kelompok Eksperimen KWL

a. Pretest kelompok KWL

LEMBAR JAWAB
TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MTs N YOGYAKARTA 1

Nama : *Adela Mery Saputri* Nomor : *1*
Kelas : *VIII A* Skor : *32*

Beri tanda (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1	A	B	C	D
2	A		C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D

21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D
37	A	B	C	D
38	A	B	C	D
39	A	B	C	D
40	A	B	C	D

b. Perlakuan kelompok KWL

Perlakuan 1 kelompok KWL

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : ADELA MERY SAPUTRI

Kelas : VIII A

Topik : Tayangan TV

Nomor: 1 < satu >

SAYA TAHU

- Diam-Diam Suka mengajari yang buruk ^{negatif} karena berantem di sekolah, geng & an di sekolah, membeda-bedakan yg miskin & yg kaya di sekolah
- Positif: berbakti kepada orang yg lebih tua

SAYA INGIN TAHU

- Apakah tayangan SKETSA itu ^{dilakukan} nyata / tidak?
- Apakah yg dilakukan krew di balik layar?
- Apakah sisi positif menonton acara Diam-Diam Suka?
- Apakah acara Sulap itu dilakukan dengan nyata / bohongan?
- Kenapa tayangan Sinetron ditayangkannya tdk live? ^{ketakutan}

SAYA SUDAH DAN MASIH INGIN TAHU

Ringkasan isi teks:

Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak yg ~~menayangkan~~ film yg tdk semestinya seperti vulgarisme, pornografi, dan kekerasan. Itu belum semestinya di tonton oleh anak & karena blm mampu menerima & membedakan yg benar & salah.

Jawaban:

- Saya tidak tahu
- Saya tidak tahu
- Saya tak tahu
- saya tdk tahu
- Saya tdk tahu

Perlakuan 2 kelompok KWL

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : ADELA MERY SADUTRI

Kelas : VIII A

Topik : Banjir dan sampah

Nomor: 1 <Satu>

SAYA TAHU

- Jakarta sering mengalami banjir yang parah
- Banyak orang Indonesia yang masih membuang sampah sembarangan
- Sampah dapat menyebabkan banjir

SAYA INGIN TAHU

- Selain Jakarta, daerah mana sajakah di Indonesia yang sering dilanda Banjir?
- Bagaimana sikap kita dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi?

SAYA SUDAH DAN MASIH INGIN TAHU

Ringkasan isi teks:

Beberapa kota di Indonesia sering dilanda banjir. Menurut peneliti, penyebab terbesar banjir tersebut adalah sampah. Oleh karenanya, kita seharusnya menjaga lingkungan kita dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Jawaban:

- Beberapa wilayah, seperti Manado.
- Kita harus membiasakan diri menjaga lingkungan mulai dari membuang sampah pada tempatnya.

Perlakuan 3 kelompok KWL

LEMBAR KERJA SISWA

ALLAH

Nama : ADELA MERY SAPUTRI

Kelas :

VIIIA

Topik : Bencana Alam di Indonesia

Nomor:

1 <Satu>

SAYA TAHU

Akhir ini di beberapa daerah di Indonesia telah di landa banjir yang di sebabkan oleh masyarakat yg masih belum sadar akan lingkungan di sekitarnya.

SAYA INGIN TAHU

- Apa penyebab banjir?
- Bagaimana cara mengatasi banjir?
- Apa kerugian yang disebabkan oleh banjir?

SAYA SUDAH DAN MASIH INGIN TAHU

Ringkasan isi teks:

Sejumlah bencana alam yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun hingga pertengahan Januari 2014 ini telah memicu kemiskinan baru. Hal tersebut menyebabkan penurunan jumlah penduduk miskin mengalami kelambatan. Pemerintah membagikan uang kpd korban dgn penggantian pendapatan yang seharusnya didapat dlm kondisi normal. Setiap kepala keluarga mendapat jatah Rp50 ribu.

Jawaban:

- Membuang sampah disungai / sembarangan, curah hujan yang tinggi.
- Tidak membuang sampah sembarangan.
- menyebabkan berbagai macam penyakit & kemiskinan.

Perlakuan 4 kelompok KWL

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : ADELA MERY SAPUTRI

Kelas : VIII A

Topik : Penerapan kurikulum 2013

Nomor: 1 < satu >

SAYA TAHU

- Kurikulum 2013 akan segera diberlakukan.
- Kurikulum 2013 memuat pendidikan karakter.

SAYA INGIN TAHU

- Apa saja perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP ?
- Apa kelebihan kurikulum 2013 dibanding kurikulum KTSP ?
- Apa kekurangan kurikulum 2013 ?

SAYA SUDAH DAN MASIH INGIN TAHU

Ringkasan isi teks:

Kurikulum 2013 akan segera diberlakukan. Pemerintah punya harapan besar untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan kurikulum 2013 harus didukung oleh segenap pihak.

Jawaban:

- Jawabannya tidak ada di dalam teks.
- " "
- " "

c. *Posttest* kelompok KWL

LEMBAR JAWAB
TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MTs N YOGYAKARTA I

Nama : ADELA MERY S * Nomor : 1 < satu >

Kelas : VIII A Skor : 33

Beri tanda (X) pada salah satu jawaban yang kamu anggap paling benar!

1	A	B	X	D
2	A	X	C	D
3	A	B	X	D
4	A	X	C	D
5	A	B	X	D
6	A	X	C	D
7	A	B	C	X
8	A	X	C	D
9	X	B	C	D
10	A	X	C	D
11	A	B	X	D
12	A	B	C	X
13	X	B	C	D
14	X	B	C	D
15	A	B	C	X
16	X	B	C	D
17	A	B	X	D
18	A	B	X	D
19	X	B	C	D
20	A	B	X	D

21	A	X	C	D
22	X	B	C	D
23	A	X	C	D
24	X	B	C	D
25	A	X	C	D
26	A	X	C	D
27	A	X	C	D
28	A	X	C	D
29	X	B	C	D
30	X	B	C	D
31	X	B	C	D
32	A	B	C	X
33	A	B	X	D
34	X	B	C	D
35	X	B	C	D
36	A	B	C	X
37	A	X	C	D
38	A	B	X	D
39	A	B	X	D
40	A	X	C	D

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



Kelas REAP sedang melakukan *pretest*



Siswa kelompok REAP melakukan tahap *R-reading*



Siswa kelompok REAP menulis anotasi



Siswa kelompok REAP menyampaikan anotasi



Siswa kelompok REAP menulis kritik terhadap isi bacaan



Posttest kelompok REAP



Pretest kelompok eksperimen KWL



Siswa berdiskusi tentang hal yang ingin diketahui



Siswa kelompok KWL menyampaikan hasil diskusi



Siswa berdiskusi tentang topik bacaan



Siswa mendiskusikan hal yang sudah diketahui



Posttest kelompok eksperimen KWL

Lampiran 11

Perizinan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0188o/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI REAP DENGAN STRATEGI KWL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII MTS N I YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : APRILINA ZULIA MIRZANA
NIM : 09201241011
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
Lokasi Penelitian : MTs N I Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indira Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala MTs N I Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/371/2/2014 - admin

Membaca Surat : **A.N DEKAN. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **1880/UN.34.12/DT/II/2014**
Tanggal : **13 FEBRUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **APRILINA ZULIA MIRZANA** NIP/NIM : **09201241011**
Alamat : **BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI REAP DENGAN STRATEGI KWL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII MTSN N I YOGYAKARTA**
Lokasi : **MTSN I YOGYAKARTA**
Waktu : **17 FEBRUARI 2014 s/d 17 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **17 FEBRUARI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



[Signature]
Herlan Susilowati, SH
NIP. 19801201985032003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. MTSN I YOGYAKARTA
- ④ A.N DEKAN. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0521
1038/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REGN/371/2/2014 Tanggal : 17/02/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : APRILINA ZULIA MIRZANA NO MHS / NIM : 09201241011
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN STRATEGI REAP DENGAN STRATEGI KWL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII MTs N 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/02/2014 Sampai 17/05/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

: APRILINA ZULIA MIRZANA

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala MTs Negeri 1 Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 18-2-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris





**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
KABUPATEN SLEMAN**

Jalan Magelang KM 4,4 Mlati Sleman Yogyakarta 55264 Telp./Fax (0274) 586274

Website : www.mtsn-jogja1.sch.id. Email : mtsnjogjasatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

=====

Nomor: MTs.12.4.09/PP.005/ 262 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd. I
NIP : 196012201987031005
Pangkat / Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aprilina Zulia Mirzana
NIM : 09201241011
Program/Tingkat : S1
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Instansi/PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Studi Komparasi Penggunaan Strategi REAP dan Strategi KWL dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman kelas VIII MTs Negeri Yogyakarta I"**. Terhitung mulai hari/tanggal : Senin, 24 Februari 2014 s/d Sabtu, 15 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 09 Juni 2014

Kepala



Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I

NIP: 196012201987031005